

**“PEMBACAAN SURAT YASIN UNTUK MENDO’AKAN JAMA’AH  
HAJI:”( *Studi Living Qur’an* di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja  
Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir



Oleh:

**Moh Sofi**  
**NIM: U20151080**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
MARET 2019**

**“PEMBACAAN SURAT YASIN UNTUK MENDO’AKAN JAMA’AH  
HAJI:” ( *Studi Living Qur’an* di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja  
Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur )**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Oleh:

**Moh Sofi**  
**NIM: U20151080**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Abd. Haris, M. Ag**  
**NIP. 19710107 20003 1 003**

**“PEMBACAAN SURAT YASIN UNTUK MENDO’AKAN JAMA’AH  
HAJI:” ( *Studi Living Qur’an* di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja  
Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur )**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir

Hari : Rabu  
Tanggal : 20 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag  
NIP : 1997303102001121002

Devi Suci Windariyah, M.Pd.I  
NUP : 201603126

Anggota :

1. H. Mawardi Abdullah, Lc., MA
2. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

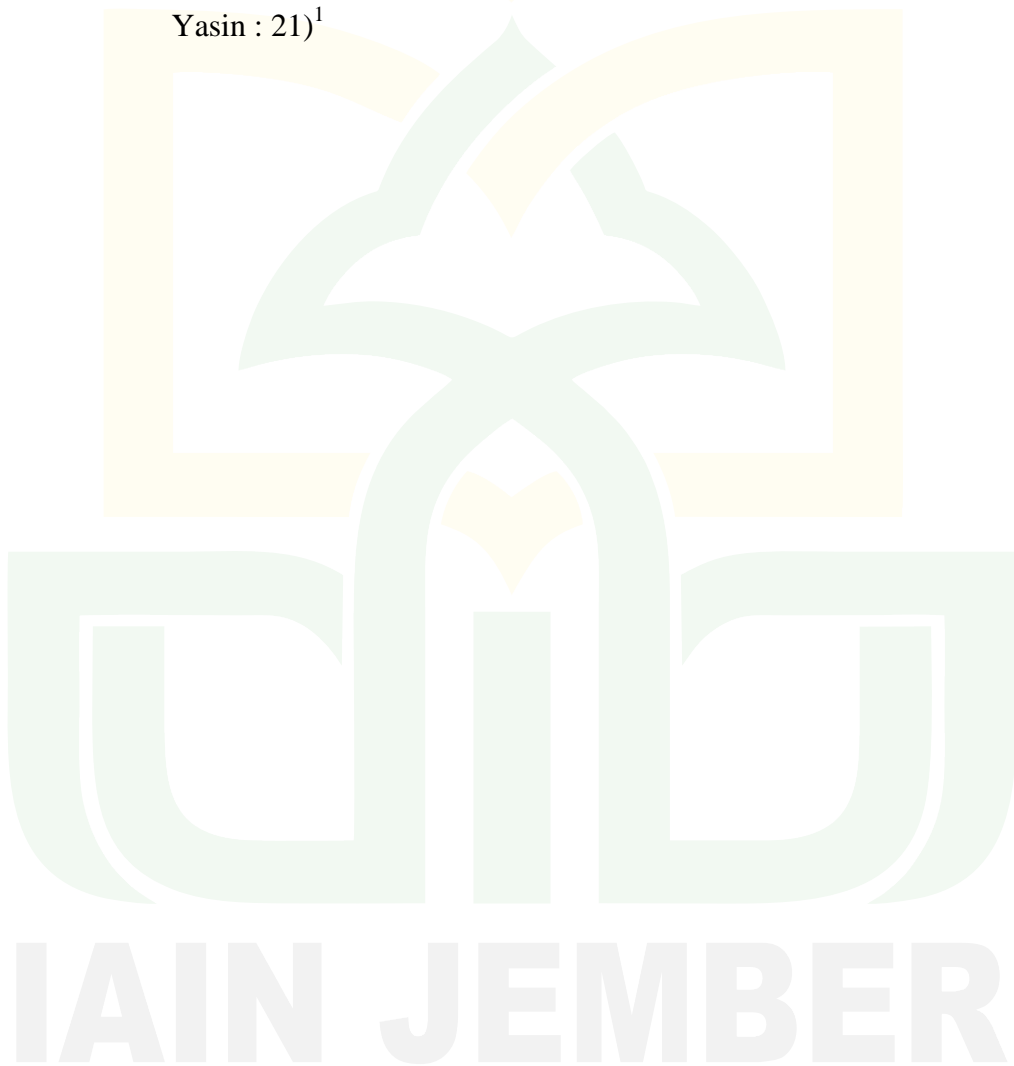
Dr. Abd. Haris, M.Ag  
NIP. 19710107 20003 1 003

## MOTTO

اتَّبِعُوا مَنْ لَّا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ. (يس : ٢١)

Artinya : “Ikutilah (para Rasul) yang tidak meminta upah kepada kalian dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S.

Yasin : 21)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, *Mushaf per Kata Tajwid* (Bandung: PT Jabal Raudhatul Jannah, 2010).

## PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Skripsi ini saya susun dengan ilmu yang saya pelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah, maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya :

1. Untuk *malaikat tanpa sayap ku ( Bapak dan Ibu )* -Nastuni- dan -Kamilatin- yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh dan mendidiku, yang selalu menyempitkan keinginan sendiri dan mengangkat keinginan saya sehingga dengan keringat dan air mata beliau, dengan sujud dan do'a beliau saya bisa seperti saat ini.
2. Untuk saudara-saudaraku : terutama *Paman Saya* pak lek Imam Baihaqi yang terus selalu membimbing saya untuk terus belajar hingga keperguruan tinggi, serta kakak saya Uswatun Hasanah yang selalu mendo'akan adiknya terus memperjuangkan apa yang saya cita-citakan , dan dua adek kecilku Nisa Zahrotul Muna Dan Nur Aini yang selalu menyemangati kakaknya.
3. Bapak bupati Banyuwangi (Abdullah Azwar Anas) dan seluruh pihak Dinas Pendidikan Banyuwangi yang telah memberikan beasiswa PBC (Program Banyuwangi Cerdas) kepada saya, sehingga saya bisa kuliah dengan semangat dan bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan kuliah saya berkat beasiswa PBC ini.
4. H. Mawardi Abdullah, Lc, MA yang telah mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Serta sebagai pengasuh asrama Baitul Qur'an al-Fath yang telah membimbing saya menyelesaikan hafalan al-Qur'an penulis di Jember
5. Bapak Dr. Abdul Haris, M. Ag yang telah membimbing saya dengan amat sabar dan memberikan solusi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

Tiada perkataan yang lebih pantas penulis ucapkan, melainkan puja dan puji syukur kehadirat Allah s.w.t yang telah menganugerahkan nikmat-nikmatNya, nikmat Iman, Islam, dan khususnya nikmat sehat, sehingga dengan nikmat kesehatan yang Allah berikan kepada penulis, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w dan kepada para keluarga, para sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini bukan hanya karena hasil usaha keras dari penulis sendiri, namun karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember. Sekaligus dosen pembimbing yang telah amat sabar membantu, bersedia meluangkan waktu, mau memberikan arahan dan motivasi dalam setiap bimbingan.
3. H. Mawardi Abdullah, Lc, MA selaku Ketua Jurusan ( Ka Jur) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) yang telah mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Serta sebagai pengasuh asrama Baitul Qur'an al-Fath yang

telah membimbing penulis menyelesaikan hafalan al-Qur'an penulis di Jember

4. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I
5. Dr. Uun Yusufa, M.A selaku Ketua Program Studi (Ka Prodi) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) yang telah mengajarkan ilmu-ilmu yang manfaat.
6. Kepada seluruh dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan segenap karyawan civitas akademika IAIN Jember.
8. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Namun, penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kiranya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

**IAIN JEMBER**

Jember, 01 Maret 2019

Penulis

**Moh Sofi**  
**U20151080**

## ABSTRAK

Moh. Sofi, 2019: “*Pembacaan Surat Yasin Untuk Mendoakan Jama’ah Haji: “Studi Living Qur’an di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur”*”

Al-Qur’an sebagai teks yang hidup di tengah masyarakat tentu tidak terlepas dari respon, resepsi dan sikap masyarakat terhadap al-Qur’an itu sendiri baik berupa pemikiran, tulisan maupun kegiatan tertentu. Respon masyarakat seringkali menjadi budaya turun temurun di suatu daerah atau komunitas walau secara khusus tidak berhubungan atau tidak disebutkan dalam teks otoritatif islam (al-Qur’an dan sunnah). Salah satu surat yang sering mendapat perhatian khusus dan dihidupkan di tengah masyarakat muslim khususnya di Indonesia adalah surat *Yâsîn*. Surat *Yâsîn* yang memang disebutkan memiliki beberapa keutamaan dalam teks-teks hadits umumnya dibaca rutin ataupun insidentia di tengah masyarakat. Lazimnya banyak diamalkan saat orang meninggal karena memang terdapat hadits-hadits yang menganjurkan untuk membacakan *yâsîn* kepada orang yang meninggal. Berbeda dengan anjuran dalam hadits itu, masyarakat Desa Kotaraja, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur yang membacanya saat ada keluarga atau masyarakat yang pergi haji, bukan hanya saat keberangkatan dan kepulangan saja namun setiap hari sampai ia tiba kembali di rumah. Fenomena yang menarik tersebut lah yang dikaji dalam penelitian penulis ini.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, subyek penelitian yaitu masyarakat Dusun Tibukarang Desa Kotaraja. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: 1) pemahaman masyarakat tentang pembacaan surat yasin untuk mendoakan jama’ah haji Di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja sudah ada sejak nenek moyang dulu yang sudah menjadi amalan tiap malam selama bulan haji untuk orang haji di Desa Kotaraja untuk dikhususkan kepada yang berangkat haji. 2) ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat sebagai tradisi do’a mendoakan jama’ah haji di Desa Kotaraja adalah Tawassul fatihah, membaca shalawat nahdlatain, membaca surat yasin, membaca ayat kursi, membaca akhir surat ali imran, membaca akhir surat al-hasyr, membaca surat al-ikhlas, membaca surat al-falaq, membaca surat an-nas, membaca surat al-fatihah, membaca awal surat al-baqarah, membaca tahlil, penutup doa. 3) pengaruh dari tradisi pembacaan surat yasin untuk mendoakan jama’ah haji pada masyarakat di Dusun Tibukarang yaitu : mengandung keberkahan, mengabulkan hajat, memudahkan semua urusan yang sulit-sulit, memberi ketenangan jiwa, mampu memperkenalkan kepada masyarakat yang buta aksara untuk membaca al-Qur’an, tidak hanya membaca tetapi juga bisa menghafalnya karena seringnya surat yasin dibaca untuk dzikir.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Subyek Penelitian.....	29

D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Analisis Data .....	31
F. Keabsahan Data.....	33
G. Tahap-tahap Penelitian .....	33
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	36
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam berisi pokok-pokok ajaran yang berguna sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan.<sup>1</sup> Sebagai sumber pokok ajaran Islam, al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga berisi ajaran tentang sosial ekonomi, akhlak atau moral, pendidikan, kebudayaan, politik, dan sebagainya. Dengan demikian al-Qur'an dapat menjadi *way of life* bagi seluruh umat manusia.<sup>2</sup> Al-Qur'an diturunkan untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan menuju keselamatan dan membimbing manusia kejalan yang lurus.<sup>3</sup>

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (QS. Al-Isra' 9)

Membaca al-Qur'an baik mengerti maupun tidak mengerti maknanya dijanjikan akan diberikan pahal oleh Allah SWT.<sup>4</sup> Bacaan al-Qur'an kelak

<sup>1</sup>Suqiyah Musafa'ah dkk, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), cet 1, 10.

<sup>2</sup>Suqiyah Musafa'ah dkk, *Studi Al-Qur'an*, 12.

<sup>3</sup>Manna khalil al-Qhattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Muzdakkir AS(Jakarta: Litera AntarNusa, 2007), 1.

<sup>4</sup>Ibnu al-Jauzi, *Shahih al-Bukhori ma'a kasyif al-Musykil*, vol. 3 (al-Qahirah: Dar al-Hadist, 2008), 577.

akan datang sebagai syafaat di hari kiamat bagi pembacanya.<sup>5</sup> Lebih lanjut, Rasulullah pun memerintahkan agar setiap keluarga mendidik putra-putrinya membaca al-Qur'an.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, menjadi begitu penting mempelajari al-Qur'an dan menjadikannya sebagai prioritas utama dalam mempelajarinya. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. yang paling besar diantara mukjizat - mukjizat lainnya, al-Qur'an menjadi sumber ajaran agama Islam, sebagai pemberi petunjuk perjalanan hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>7</sup> Karena darinya memancar aneka ilmu keislaman, maka dorongan dan semangat untuk terus mengkajinya semakin meningkat. Hasilnya, banyak lahir cabang disiplin ilmu dan pengetahuan baru yang sudah jelas maupun yang masih belum terungkap. Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan antara lain :

kandungan isinya mencakup semua dimensi kehidupan, dari persoalan akidah, syariah, dan ahlak. Dari persoalan duniawi hingga ukhrawi. Dari persoalan individual – pribadi hingga sosial kemasyarakatan.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai *belief* (kepercayaan) bahwa berinteraksi dengan al-Quran secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>8</sup> Fenomena interaksi atau model “pembacaan” masyarakat muslim terhadap al-

<sup>5</sup>M. Madcham Anis, *Tahlil dan Kenduri: Tradisi Santri dan Kyai Yogyakarta*, Pustaka Pesantren, 2009), 24-25.

<sup>6</sup>M. Madcham Anis, *Tahlil dan Kenduri.*, 25.

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), 75.

<sup>8</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 103.

Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respons umat Islam terhadap al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berfikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an itulah yang disebut dengan *living qur'an* (al-Qur'an yang hidup) ditengah kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam konteks riset living Qur'an, model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran al-Qur'an itu terjadi. Adapun berbagai model dapat di lihat dari pembacaan al-Qur'an, mulai dari pemahaman dan pendalaman maknanya, hingga hanya sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual, atau untuk ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk kekuatan magis dan sebagainya.<sup>10</sup>

Al-Qur'an sebagai teks yang hidup di tengah masyarakat tentu tidak terlepas dari respon, resepsi dan sikap masyarakat terhadap al-Qur'an itu sendiri baik berupa pemikiran, tulisan maupun kegiatan tertentu. Respon masyarakat seringkali menjadi budaya turun temurun di suatu daerah atau komunitas walau secara khusus tidak berhubungan atau tidak disebutkan dalam teks otoritatif Islam (al-Qur'an dan sunnah). Salah satu surat yang sering mendapat perhatian khusus dan dihidupkan di tengah masyarakat

---

<sup>9</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan tafsir*, 104.

<sup>10</sup> *ibid*, 104.

muslim khususnya di Indonesia adalah surat yasin. Surat yasin yang memang disebutkan memiliki beberapa keutamaan dalam teks-teks hadits umumnya dibaca rutin ataupun insidentia di tengah masyarakat. Lazimnya banyak diamalkan saat orang meninggal karena memang terdapat hadits-hadits yang menganjurkan untuk membacakan yasin kepada orang yang meninggal. Berbeda dengan anjuran dalam hadits itu, masyarakat Desa Kotaraja, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur yang membacanya saat ada keluarga atau masyarakat yang pergi haji, bukan hanya saat keberangkatan dan kepulangan saja namun setiap hari sampai ia tiba kembali di rumah. Fenomena yang menarik tersebut yang dikaji dalam penelitian ini, apalagi masyarakat Indonesia tidak terlepas dari tradisi keagamaan yang sudah turun temurun dijaga oleh mereka. Namun seiring globalisasi yang terus berkembang, budaya demi budaya yang dinilai tidak lagi relevan dengan modernism dan globalisasi mulai ditinggalkan oleh masyarakat modern. Di tengah kondisi tersebut, masih ada masyarakat yang masih menjaga tradisi itu hingga sekarang. Ada individu yang mengkhususkan membaca al-Qur'an pada waktu tertentu dan pada tempat-tempat tertentu, misalnya pada malam Jum'at tengah malam atau tiap maghrib sudah menjadi rutinitas warga nahdliyin seperti di Makam Kyai Khalil Bangkalan Madura, seperti juga di Makam Sunan Kalijaga. Ada juga kelompok masyarakat yang membaca surat tertentu dalam waktu – waktu tertentu, misalnya membaca surat yasin pada malam jum'at hingga melahirkan tradisi yasinan. Orang – orang yang mengikuti kegiatan itu mungkin memiliki motivasi yang beragam, baik

motivasi keagamaan untuk memperoleh fadhilah maupun motivasi sosial, sekedar untuk media pergaulan, sebagainya.<sup>11</sup>

Adapun tradisi keagamaan juga relatif banyak dilakukan masyarakat seperti tradisi tahlilan, yasinan, istighosah, semaan al-Qur'an dan lain-lainnya. Namun disini peneliti lebih menarik untuk meneliti tradisi keagamaan yang dilakukan masyarakat desa Kotaraja kabupaten Lombok Timur yaitu pembacaan surat yasin, walaupun sudah banyak yang meneliti tentang pembacaan surat yasin peneliti lebih yakin bahwa setiap daerah berbeda-beda dalam memahami kandungan surat yasin sehingga dijadikan sebagai amalan-amalan atau sebagai tradisi yang dilakukan secara turun temurun, di Jawa misalnya pembacaan surat yasin dilakukan untuk mendo'akan orang meninggal dan lain sebagainya. akan tetapi peneliti menemukan di desa Kotaraja kabupaten Lombok Timur pembacaan surat yasin ini tidak hanya digunakan untuk mendo'akan orang meninggal dunia saja akan tetapi surat yasin digunakan untuk medo'akan jama'ah haji. Idealnya mendo'akan jama'ah haji dilakukan saat awal dan akhir pemberangkatan saja, akan tetapi faktanya peneliti menemukan tradisi mendo'akan jama'ah haji ini dilakukan setiap malam selama bulan haji, Menariknya lagi jika pada umumnya tradisi pembacaan surat yasin dilakukan oleh kalangan orang tua, akan tetapi di Kotaraja tradisi pembacaan surat yasin tidak hanya dilakukan oleh kalangan orang tua saja melainkan juga merata hingga kalangan pemuda. Dari tradisi mendo'akan jama'ah haji ini

---

<sup>11</sup> Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis dalam Metodologi Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 15.

menggunakan surat yasin sebagai bacaan utamanya yang berperan penting tidak hanya praktek keagamaan tertentu namun disegala kegiatan surat yasin selalu menjadi primadona dalam kegiatan keagamaan masyarakat, oleh karena itu peneliti berniat untuk memilih tradisi pembacaan surat yasin yang digunakan untuk mendo'akan jama'ah haji selama bulan haji berturut-turut di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kabupaten Lombok Timur. Sehingga penulis mengangkat kajian ini dalam sebuah skripsi dengan judul *“Pembacaan Surat Yasin Untuk Mendo'akan Jama'ah Haji (Studi Living Qur'an Di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur)”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini sekaligus mejadi fokus kajian adalah :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur ?
3. Apa pengaruh pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji pada masyarakat di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur ?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan tentang pemahaman masyarakat tentang pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur
2. Mendiskripsikan tentang pelaksanaan pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji Di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur
3. Mendiskripsikan pengaruh pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji pada masyarakat di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang bisa di ambil dari penelitian : yakni manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktis penelitian ini adalah menambah wawasan tentang bagaimana pemahaman dalam menggunakan atau memilih surat al-Qur'an untuk tradisi amalan masyarakat. Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan paradigma baru dalam studi al-Qur'an di era kekinian dan menambah khazanah pengetahuan yang berupa praktik perilaku masyarakat terhadap eksistensi al-Qur'an khususnya pada ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai amaliah-amaliah.

## E. Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah yang akan peneliti paparkan adalah :

### 1. Pembacaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pembacaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membaca.<sup>12</sup>

### 2. Jama'ah

Secara etimologi kata “Jamaah” berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti berkumpul. Misalnya jamaah pasar berarti perkumpulan orang yang ada di pasar. Jama'ah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Misalnya jama'ah salat, jama'ah haji dan lain-lain.<sup>13</sup>

### 3. Haji

Merupakan rukun islam kelima (kewajiban ibadah) yang harus dilakukan oleh orang islam yang mampu mengunjungi ka'bah pada bulan haji.<sup>14</sup>

### 4. Living Qur'an

Adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.<sup>15</sup> Sedangkan Abdul Mustaqim mengartikan Living Qur'an sebagai bentuk dan model praktik resepsi dan

<sup>12</sup><https://kbbi.web.id/baca> Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.

<sup>13</sup><https://kbbi.web.id/jamaah> Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.

<sup>14</sup><https://kbbi.web.id/haji>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.

<sup>15</sup>M. Mansyur, *Metodologi Penelitian the Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 32.

respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an.<sup>16</sup>

Adanya pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>17</sup>

Secara terminologi, jika dikaitkan dengan tema penelitian diatas makasecara implisit akan membahas seputar pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji sehingga menjadi sumbangsih serta menambah khazanah keislaman dalam kajian living Qur'an yang berkaitan dengan amalan-amalan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan dalam penelitian yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk dikriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.<sup>18</sup>

BAB I : Pendahuluan merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian sikripsi ini.

<sup>16</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta,2015), 104.

<sup>17</sup>Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

<sup>18</sup>Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

BAB II : Bab ini akan memaparkan kajian pustaka terikat: kajian terdahulu, serta literatur yang bergubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah di lakukan sebelumnya, kemudian di lanjutkan dengan kajian teori yang menjadi pijakan dari bab selanjutnya yang berisikan tentang pembacaan surat yasin.

BAB III : metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V : penutup atau kesimpulan dan saran, yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>19</sup>

Penelitian seputar Living Qur'an berkaitan dengan pembacaan surat-surat atau ayat-ayat al-Qur'an banyak ditemukan baik berupa jurnal, skripsi, tesis dan sebagainya. Ada beberapa penelitian yang penulis rasa memiliki tema yang berdekatan dengan penelitian ini.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh saudara Hendri Ansori (2017) yang mengangkat penelitian dengan judul ***Tradisi Pembacaan Khataman Al-Qur'an Sebelum Pernikahan Studi Living Qur'an di Desa Mangaran Kabupaten Situbondo Jawa Timur***. Penelitian ini lebih umum, maksudnya disini tidak hanya fokus pada surat tertentu saja akan tetapi lebih fokus pada semua surat dalam al-Qur'an hingga pembacaannya membutuhkan waktu yang relatif lama walaupun sama-sama menggunakan

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45.

living qur'an akan tetapi mulai dari teori pun juga berbeda walaupun sama-sama satu lingkup tradisi kemasyarakatan.<sup>20</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh saudara Didik Andriawan (2003) dengan judul ***Penggunaan Ayat al-Qur'an sebagai Pengobatan(Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianworo, Kabupaten Nganjuk)***. Dalam kajian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui dan menjelaskan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan dalam praktik pengobatan Habib Khomari, latar belakang penggunaan ayat-ayat tersebut serta korelasi maknanya. Penelitian ini lebih fokus terhadap satu obyek yaitu tabib KH. Komari Saifulloh yang berada di Pesantren Sunan Kalijaga Desa Pakuncen Nganjuk.<sup>21</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh saudari Santri Putri kumalasari (2011) dengan tema ***Tradisi Yasinan Dan Solidaritas Sosial Di Masyarakat Desa Transisi (Padukuhan Pajeng, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok Kabupatern Sleman)***. Dalam skripsi ini lebih fokus pada tinjauan sosial dari nilai-nilai tradisi Yasinan yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan solidaritas masyarakat.<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Hendri Ansori, *Studi Living Qur'an Tradisi Pembacaan Khataman Al-Qur'an Sebelum Pernikahan Studi Living Qur'an di Desa Mangaran Kabupaten Situbondo Jawa Timur*, Skripsi IAIN Jember(2017).

<sup>21</sup>Didik Andriawan, *Penggunaan Ayat al-Qur'an sebagai Pengobatan(Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianworo, Kabupaten Nganjuk)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013).

<sup>22</sup>Santi Putri Kumalasari, " *Tradisi Yasinan Dan Solidaritas Sosial Di Masyarakat Desa Transisi(padukuhan pajeng, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok Kabupatern Sleman)*skripsi UIN kalijaga, 2011

Selain itu, penelitian milik saudari Nablur Rahman Annibars (2014) yang mengangkat judul *Pembacaan Surat Yasin Dalam Ritual Kematian Di Indonesia*. Dalam tesis ini peneliti fokus pada tradisi dalam ritual kematian serta menjelaskan bagaimana fungsional al-Qur'an sendiri pada kegiatan masyarakat secara umum yang ada di Indonesia, apalagi tradisi yasinan seringkali diidentikan dengan hal-hal yang berbau kematian, sakaratul maut, ziarah kubur, dan selamatan kematian

Dari hasil studi pustaka diatas kajian tentang pembacaan surat yasin dalam al-Qur'an sebagai amaliah-amaliah di masyarakat sehingga menjadi suatu kegiatan keagamaan ditengah masyarakat sudah banyak ragamnya serta perbedaannya dengan berbagai dimensinya telah menyajikan sudut pandang yang beraneka ragam, namun belum ada satu penelitian yang mengungkapkan tentang bagaimana pembacaan surat yasin yang dibaca untuk mendo'akan jama'ah haji yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kotaraja Kabupaten Lombok Timur serta pemahaman masyarakat tentang surat yasin itu sendiri sehingga penelitian ini dirasa akan menjadi penelitian yang pertama kali dalam tradisi serta menjadi penyempurna dari penelitian-penelitian sebelumnya yang masih berdekatan dengan tradisi-tradisi pembacaan surat yasin.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam

mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perpektif bukan untuk diuji.<sup>23</sup>

### 1. Tindakan Sosial Max Weber

Dalam penelitian ini akan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Weber adalah seorang sosiolog yang ahli kebudayaan, ahli politik, hukum bahkan ekonomi. Lahir di Erfurt Jerman, 21 April 1864. Bagi Weber, sosiologi adalah suatu ilmu yang berusaha memahami tindakan-tindakan sosial dengan menguraikannya dengan menerangkan sebab-sebab tindakan tersebut. Inti dari sosiologi Weber adalah arti yang nyata dari tindakan perseorangan yang timbul dari alasan-alasan subyektif.<sup>24</sup>

Dalam teori sosial Max Weber tidak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan, dan bukan pada kolektivitas. “Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa orang manusia *individual*”. Weber mengakui bahwa untuk beberapa tujuan kita mungkin harus memperlakuka kolektivitas sebagai individu, “namun untuk menafsirkan tindakan subjektif dalam karya sosiologi, kolektivitas-kolektivitas ini harus diperlakukan semata-mata sebagai resultan dan mode organisasi dari tindakan individu tertentu,

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>24</sup>Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga,1986), H: 200.



karena semua itu dapat diperlukan sebagai agen dalam tindakan yang dapat dipahami secara subjektif.

Weber menggunakan metodologi tipe idealnya untuk menjelaskan makna tindakan dengan cara mengidentifikasi empat tipe tindakan dasar. Tipologi ini tidak hanya sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud Weber dengan tindakan, namun, juga menjadi salah satu dasar bagi minat Weber pada struktur dan instusi sosial yang lebih luas. Tipe yang **pertama** adalah *rasionalitas sarana-tujuan,tindakan* “yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain; harapan-harapan ini digunakan sebagai ‘syarat’ atau ‘sarana’ untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional. Bila dikaitkan dengan peneilitian yang penulis kaji, diharapkan masyarakat mampu untuk memahami bahwa tradisi pembacaan surat yasin ini merupakan kebiasaan yang baik dan perlu untuk dilestarikan dan memberikan efek positif pada diri masing masing masyarakat. Yang **kedua** adalah *rasionalitas nilai*, atau tindakan yang “ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estesis, relegius atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya”.Sehingga masyarakat sebagai pelaku pembaca surat Yasin semakin yakin terhadap fadhilah surat ini yang akan menimbulkan ketenangan pada hati mereka, selain itu bahwa kegiatan ini diharapkan sebagai salah satu sarana untuk memanjatkan do’a kepada Allah SWT dalam mendo’akan para jama’ah Haji agar senantiasa diberikan

kemudahan dalam pelaksanaan haji dan keselamatan hingga mereka kembali ke tanah air. Yang **ketiga** adalah tindakan *efektual*, ditentukan oleh kondisi emosi aktor. Dengan adanya kegiatan ini, menambah ketenangan pada tuan rumah agar para jama'ah Haji dalam keadaan baik-baik saja. Dan yang **keempat** adalah tindakan *tradisional*, ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan.<sup>25</sup> Yaitu kegiatan ini memiliki nilai berupa menjaga kebiasaan yang baik terhadap suatu amalan yang telah diwariskan oleh para pendahulu, disisi lain kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk bersilaturahmi antar masyarakat hingga diharapkan kekerabatan mereka semakin hangat.

## 2. Living Qur'an

Secara umum, kajian Living Qur'an artinya mengkaji al-Qur'an sebagai teks-teks yang hidup, bukan teks-teks yang mati. Pendekatan living Qur'an menekankan aspek fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia dan orang-orang yang beriman, tapi ini juga bisa memasukkan peranan al-Qur'an dalam berbagai kepentingan dan konteks kehidupan, baik yang beriman maupun yang tidak beriman. Pendekatan living Qur'an mengkaji produk penafsiran dan relevansinya bagi persoalan masyarakat kini dan disini. al-Qur'an merupakan firman lisan (spoken word), bersamaan atau belakangan lalu menjadi scripture (kitab) dan kemudian menjadi literature. Kajian al-Quran memberikan sumbangsih bagi pemahaman tentang scripture dan literature dalam studi agama-

<sup>25</sup>George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*, (Bantul:Kreasi Wacana, 2013), 137.

agama. Bagi Wiliam Graham yang membahas makna kitab, Qur'an, kalam, dzikir, qira'ah al-Qur'an adalah firman tertulis yang dilisankan (*a written word that is spoken*). Karenanya, kajian teks agama harus melampaui lisan dan ferman tertulis.

Lebih jauh lagi, kajian living Qur'an membahas dimensi praktikal, bagaimana kaum Muslim menggunakan al-Qur'an untuk keperluan magis, amulet, penyembuhan jasmani dan rohani, bagaimana mereka menggunakan al-Qur'an untuk kepentingan bisnis dan ekonomi, bagaimana mereka menggunakan al-Qur'an untuk ceramah-ceramah populer di TV, di tulisan koran, di media sosial, bagaimana al-Qur'an mereka menggunakan al-Qur'an dalam pendidikan dan sebagainya. Dari segi lisan atau oral, kajian living Qur'an meneliti pembacaan, pembicaraan, ceramah, pendapat tentang makna ayat dalam konteks ruang dan waktu. Secara praktis, ingin mengetahui bagaimana al-Qur'an digunakan dalam selamatan, keduri, ratib, maulud, tahlilan, pengajian arisan dan sebagainya. begitu pula dalam bentuk praktik. Penerapan ayat-ayat dalam konteks ruang dan waktu.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Muhammad Ali, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 158.

### C. Dalil Keutamaan Membaca Al-Qur'an Dan Surat Yasin

Secara umum, penetapan keutamaan suatu ibadah harus disandarkan pada teks otoritatif agama islam yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah walaupun kemudian testimoni atau pendapat ulama yang *tsiqqah* kemudian menjadi pertimbangan dalam menetapkan *khawash al-Qur'an* tertentu. Sebagai bagian dari al-Qur'an, membaca surat *yasin* tentu mendapatkan juga keutamaan-keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an secara umum. Sehingga dalam hal ini, keutamaan membaca *yasin* akan disajikan ke dalam dua subbab yaitu keutamaan membaca al-Qur'an secara umum dan keutamaan membaca *yasin* secara khusus.

#### 1. Dalil Keutaman membaca al-Qur'an

Berikut beberapa dalil yang tertulis dalam terjemah dalam kitab

*Untaian Permata Dalil-Dalil Amaliah Ahlussunnah Waljamaah* karangan

KH Marzuki Mustamar yaitu :

##### a. Hadis Pertama

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابٍ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya :

Rasulullah Saw beliau bersabda : “Bacalah al-Qur'an karena sesungguhnya al-Qur'an akan datang pada hari kiamat dan memberikan syafa'at kepada para pembacanya”. (HR. Muslim)<sup>27</sup>

Dalam hadits ini, Nabi Saw memerintahkan untuk membaca al-Qur'an dan tidak memerintahkan untuk menafsirkan dan menerjemahkannya. Sehingga membacanya saja sudah dinilai ibadah,

<sup>27</sup> Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *al-Musnad al-Shahih li al-Muslim vol 1* ( Beirut : Dar ihya al-Turast al-Arabi,T.T ),553

Syeikh Islam Muhyidin, *Riyadus Sholihin*, ( Surabaya : Maktabah Ahmad Bin Sa'id Ibni Nabhan, 671-676 H), 430.

yang pembacanya akan diberi pahala dan berhak mendapatkan syafa'at dari al-Qur'an pada hari kiamat.<sup>28</sup>

#### b. Hadis Kedua

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ( رواه البخاري )

Artinya : “sebaik-baik orang diantara kamu sekalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an”. (HR. Bukhari)<sup>29</sup>

Hadits ini memberikan pemahaman bahwa barang siapa yang mempelajari al-Qur'an, maka dia telah menjadi sebaik-baik manusia. Dan telah kita ketahui bahwa barang siapa yang baru mulai belajar membaca al-Qur'an, tentu belum mengetahui tafsir ataupun maknanya, bahkan untuk membacanya saja masih terasa berat atau kesulitan. Meskipun demikian dia telah termasuk menjadi sebaik-baik manusia. Hal ini menunjukkan bahwa membaca saja bukanlah hal yang sia-sia tetapi merupakan ibadah yang berpahala.

#### c. Hadis Ketiga

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ،

وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ )

متفقٌ عَلَيْهِ

<sup>28</sup> K.H Marzuki Mustamar, *Untaian Permata Dalil-Dalil Amaliah Ahlussunnah Waljamaah* (Nella Pustaka, Bantul Yogyakarta 2018, 02).

<sup>29</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-jami' al-Musnad al-Shahih al-Bukhari*, vol.6(T.T: Dar Tauq an-Najah, 1422 H.), 192

Abu Dawud al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud* (Beirut : al-Maktabah al-Asriyah ,t.t ),70

Syeikh Islam Muhyidin, *Riyadus Sholihin*, ( Surabaya : Maktabah Ahmad Bin Sa'id Ibni Nabhan, 671-676 H), 430-431.

Artinya : “Orang membaca al-Qur’an dan dia mahir membacanya akan bersama malaikat mulia-mulia dan baik-baik. Orang yang membaca al-Qur’an dengan tertatih-tatih bahkan ia merasakan kesulitan dalam membacanya, maka ia mendapatkan dua pahala, pahala belajar dan membaca”. (HR. Mutafaqun ‘Alaih)<sup>30</sup>

Hadits ini menunjukkan bahwa orang-orang awam yang kesulitan membaca al-Qur’an dan tertatih-tatih dalam membacanya akan mendapatkan dua pahala, sehingga orang yang membaca al-Qur’an meskipun ia awam tidak mengetahui tafsirnya dan juga maknanya ia tetap diberi pahala. Hadits ini juga menunjukkan bahwa orang awam sekalipun ketika membaca al-Qur’an, bacaan mereka bukan merupakan hal sia-sia melainkan suatu ibadah yang berpahala.<sup>31</sup>

## 2. Dalil khusus tentang keutamaan surat yasin

Untuk menetapkan keutamaan sebuah amalan tentu bersandar kepada teks-teks al-Qur’an dan hadits, secara khusus tidak ada satu pun ayat yang menunjukkan keutamaan surat yasin adapun hadits-hadits mengenai keutamaan surat yasin banyak diriwayatkan oleh para Ulama dalam kitab hadis. Diantara kitab-kitab hadist sebagai berikut :

### 1. Hadits pertama

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَس. وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ"

<sup>30</sup> Syeikh Islam Muhyidin, *Riyadus Sholihin*, ( Surabaya : Maktabah Ahmad Bin Sa'id Ibni Nabhan, 671-676 H), 431.

<sup>31</sup> K.H Marzuki Mustamar, *Untaian Permata Dalil-Dalil Amaliah Ahlussunnah Waljamaah*, 03.

Artinya : dari anas bin malik Rhadiyallohu'an berkata bahwa rasululloh setiap segala sesuatu itu memiliki hati, dan hatinya al-Qur'an adalah surat yasin, barang siapa yang membaca surat yasin maka alloh akan menulis baginya pahala sepuluh kali membaca al-Qur'an (H.R.Tirmidzi ).<sup>32</sup>

## 2. Hadits Kedua

Keutamaan yang serupa yang dibandingkan dengan pahala membaca al-Qur'an dengan khatam sepuluh kali hadist yang diriwayatkan oleh Imam Abdul Rozak as-Son'ani didalam mushanaf beliau dalam hadits Ma'mar berikut ini :

عَنْ مَعْمَرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا يُحَدِّثُ " أَنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبٌ وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ وَمَنْ قَرَأَهَا فَإِنَّهَا تَعْدِلُ الْقُرْآنَ أَوْ قَالَ: تَعْدِلُ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ كُلَّهُ

Artinya : Dari ma'mar berkata bahwa saya mendengar seorang laki-laki menceritakan bahwa setiap segala sesuatu memiliki hati dan hatinya al-Qur'an adalah surat yasin dan barang siapa yang membaca surat yasin maka sama dengan membaca al-Qur'an secara utuh.<sup>33</sup>(H.R. Abd Rozak)

Ibnu katsir dalam tafsir al-Qur'an al-Adzim menilai bahwa hadis keutamaan surat yasin yang di setarakan dengan membaca al-Qur'an sepuluh kali khatam ini dinilai hadits yang gharib karena tidak pernah diriwayatkan kecuali dari jalur Humaid bin Abd. Rahman. Dan Harun terdapat riwayat

<sup>32</sup> Muhammad bin Isa al –Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi* v 5 ( Mesir : Mustafa al- Babi al-Halabi 1975 ),162

<sup>33</sup> Abd al-Rozak al-Son'ani, *al-Mushannaf* vol 3 (Beirut :al-Maktabah Islami 1430 H ),372

Harun Abu Muhammad ini seorang syekh yang tidak diketahui biografinya dalam jarh wa ta'dil.<sup>34</sup>

Ibnu Katsir telah meneliti beberapa kitab-kitab hadits yang memuat hadits ini dan berkesimpulan bahwa hadits ini diriwayatkan kecuali dari jalur Humaid sehingga secara validitas hadits ini termasuk hadits dhaif.

### 3. Hadits Ketiga

الْحَسَنُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ (٧) : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ أَصْبَحَ مَغْفُورًا لَهُ. وَمَنْ قَرَأَ: "حَمَّ" الَّتِي فِيهَا الدُّخَانُ أَصْبَحَ مَغْفُورًا لَهُ

Artinya : Dari Hasan mengatakan bahwa saya mendengar Abu Hurairah berkata Rasulullah bersabda barang siapa yang membaca surat yasin disuatu malam maka dia akan masuk pagi dalam keadaan diampuni Allah ta'ala dan barang siapa yang membaca ha mim yang didalamnya ada ad-Dukhan maka dia masuk pagi dalam keadaan diampuni Allah swt.(H.R.Abu Ya'la).<sup>35</sup>

Ibnu Katsir menyatakan bahwa hadits ini memiliki kualitas sanad yang baik (*isnaduhu jayyid*).<sup>36</sup>

### 4. Hadits Keempat

عَنْ جُنْدَبِ بْنِ (١) عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ، غُفِرَ لَهُ

Artinya : Barang siapa yang membaca surat yasin disuatu malam karena mencari ridha Allah maka akan diampuni dosanya (H.R.Ibnu Hibban).<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Ibnu Katsir, *tafsir al-Qur'an al-Adzim*, Vol 3 (beirut dar al-fikr, 2008, 1551

<sup>35</sup> Abu Ya'la al-Tamimi al-Mushihili, *Musnad Abu Ya'la*, Vol 11 (Damaskus : dar al ma'mun li al turast , 1984),93

<sup>36</sup> Ibnu Katsir, *tafsir al-Qur'an al-Adzim*, 1551



Hadits ini diriwayatkan oleh perawi yang *tsiqqoh* hanya saja didalamnya terdapat mu'an'arah yang dilakukan oleh al-Hasan.<sup>38</sup>

### 5. Hadits kelima

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

يَسَ قَلْبُ الْقُرْآنِ، لَا يَقْرؤها رَجُلٌ يُرِيدُ اللَّهُ وَالِدَارَ الْآخِرَةَ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ، وَاقْرؤها عَلَى مَوْتَاكُمْ

Artinya rasululloh saw bersabda : yasin adalah hatinya al-Qur'an tidaklah membacanya seorang laki-laki dengan harapan ridha Allah swt dan pahala akhirat kecuali akan mengampuninya dan bacalah yasin untuk orang-orang mati kalian.(H.R.Ahmad).<sup>39</sup>

### 6. Hadits keenam

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ (٩) صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَوَدِدْتُ أَنَّهَا فِي قَلْبِ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْ أُمَّتِي" -

يعني: يس

Artinya : Sesungguhnya saya suka jika dia (surat yasin) ada dada hati setiap umatku. (H.R.Ahmad).<sup>40</sup>

Dari berbagai hadits diatas imam ibnu katsir para ulama' mengatakan bahwa salah satu khasiat surat yasin ini adalah dia tidak dibacakan perkara yang sulit akan dimudahkan untuk umatnya dan

IAIN JEMBER

<sup>37</sup> Muhammad bin Hibban al-Busty, *al-Ihsan Fi Taqrib Fi Shahih Ibnu Hibban* vol 6, (Beirut : Muassasah al-Risalah, 1988), , 312

<sup>38</sup> Muhammad bin Hibban al-Busty, *al-Ihsan Fi Taqrib Fi Shahih Ibnu Hibban* Vol 6.,312

<sup>39</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, vol 33 (Beirut:Muassasah al-Risalah ,2001),417

<sup>40</sup> Ahmad bin Amr al-Bazzar , *Musnad al-Bazzar*, vol 13(Madinah : al-Ulum Wa al-Hikam 1988),479

apabila dibacakan untuk orang mati, maka keluar ruh dalam keadaan yang mudah.<sup>41</sup>

#### **D. Pendapat Ulama' tentang orang yang membaca surat yasin**

Surat yasin memiliki 83 ayat termasuk surat yang ke 36 diturunkan di Makkah. Dari yang kita ketahui pada umumnya surat yasin sudah menjadi primadona dalam tradisi kegiatan keagamaan masyarakat Indonesia tradisi yang telah diamalkan secara turun temurun oleh mayoritas masyarakat di Indonesia banyak ragam acara keagamaan yang sudah berlangsung di tengah masyarakat, walaupun dalam perjumpaan model antara tradisi dan ajaran islam sudah disepakati sesuai dengan dalil-dalil yang sudah disepakati para ulama'. Terutama kalangan *ahlussunnah waljamaah*, sebagai mayoritas muslim di indonesia dan dunia. Meskipun format acara dalam tradisinya tidak diajarkan secara langsung oleh Rasulullah, namun kegiatan tersebut dibolehkan karena tidak satupun unsur-unsur yang terdapat didalamnya bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya pembacaan surat yasin, tahlil, tahmid, tasbih dan semacamnya. Karena itu pelaksanaan tahlilan secara esensial merupakan perwujudan dari tuntutan Rasulullah.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, vol 3..., 1551

<sup>42</sup> Muhyiddin Abdus Shomad, *Hujjah NU*...1.

### Pendapat Ulama'

Imam al-Syaukani mengatakan bahwa setiap perkumpulan yang di dalamnya dilaksanakan kebaikan, misalnya membaca surat al-Qur'an, dzikir dan do'a itu adalah perbuatan yang dibenarkan meskipun tidak pernah dilakukan pada masa Rasul saw. begitu pula tidak ada larangan untuk menghadihkan pahala kepada seseorang untuk hajat apapun atau untuk seorang yang sudah meninggal dunia.

Kesimpulan al-syaukani ini memang didukung oleh banyak hadits Nabi di antaranya adalah :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَقَ يُحَدِّثُ عَنِ الْأَعْرَابِيِّ أَنَّهُ قَالَ أَشْهَدُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يَفْعَلُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَحَدَّثَنِيهِ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah aku mendengar Abu Ishaq bercerita dari Al A'raj Abu Muslim bahwasanya dia berkata; 'aku bersaksi atas Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri bahwasanya keduanya menyaksikan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Tidaklah suatu kaum yang duduk berkumpul untuk mengingat Allah, kecuali dinaungi oleh para malaikat, dilimpahkan kepada mereka rahmat, akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan Allah Azza Wa jalla akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para makhluk yang ada di sisi-Nya. Dan telah menceritakannya

kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Abdurrahman telah menceritakan kepada kami Syu'bah dalam sanad ini dengan Hadits yang serupa.( H.R. al-muslim.4868)

Dari semua penjelasan dalil satu ke dalil yang lain sudah sangat kuat bahwa masyarakat Indonesia sudah menyatu dengan apa yang masyarakat lakukan mengenai tradisi yang sudah turun temurun dari nenek moyang hingga anak cucu, sehingga dari semua kegiatan keagamaan tersebut mampu mendorong masyarakat untuk memperkuat jalinan silaturahmi sesama muslim, memperkuat hubungan sesama, menjaga warisan nenek moyang. Di sisi lain kegiatan yang seperti mendo'akan jama'ah haji ini sebagai benteng atau tameng diri, juga segala bentuk wujud do'a untuk memohon keselamatan kampung atau desa. Tentunya dalam urusan ibadah mayoritas masyarakat menggunakan landasan atau argumen mengenai apa yang dikerjakan seperti dalil atau nash yang sudah shahih, tentu masyarakat tidak bertaqlid buta dalam urusan ini, karena sudah jelas dalam beberapa fadhilah dan keutamaan surat yasin sendiri sudah jelas dalam kitab-kitab yang sudah di terangkan dalam isi kandungannya, selain itu surat yasin sendiri memiliki banyak fadhilah dan keutamaan yang sudah banyak diketahui. Dari yang sudah dipaparkan di atas sudah jelas bahwa masyarakat mempunyai argument untuk melakukan kegiatan yang baik ini seperti mengutip dalam sebuah pendapat ulama' salaf serta menggunakan kitab-kitab sebagai refrensinya tentunya masyarakat sangat mengutamakan sanad keilmuan dalam segala jenis kegiatan apapun.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Muslim bin Hujjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, vol 5,(Beirut : Dar Ihya'al-Turats al-Arabi),261  
Ibnu Majjah Abu Abdillah, *Sunnan Ibnu Majjah*, Vol 2,(Beirut : Dar Ihya' al-Kitab al-Arabi),273

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut objektivitas baik dalam proses, pengukuran maupun menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian yang mengingatkan aplikasi dalam mencegah masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi, analisa dan menyimpulkan.

Dari uraian di atas, bahwa setiap penelitian diperlukan metode dan prosedur penelitian yang betul-betul objektif dalam prosesnya, penganalisaan, dan dalam menyimpulkan dari hasil penelitian. Agar data penyelesaian penelitian seorang peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid dan menjadi peneliti ilmiah. Maka jelaslah yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).<sup>45</sup> Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Fenomenologi, yang awalnya dimengerti sebagai suatu aliran filsafat, juga merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif. Kata

---

<sup>45</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 124.

fenomenologi berasal dari kata Yunani *'phenomenon'* yang berarti 'menunjukkan diri' (*to show it self*).<sup>46</sup>

Pada awalnya studi tentang fenomenologi berkaitan dengan struktur kesadaran sebagaimana dialami. Karena itu fenomenologi terkait erat dengan pengetahuan tentang sesuatu sejauh menampakkan diri dalam pengalaman. Fenomenologi diartikan juga pengalaman kita tentang sesuatu. Edmund Husserl (dikutip oleh J.R.Raco) mengartikan fenomenologi sebagai studi tentang bagaimana orang mengalami dan menggambarkan sesuatu, menurut Edmund kita hanya mengetahui sesuatu, karena sesuatu itu dialami. Sehingga hal yang penting untuk diketahui adalah apa yang manusia alami dan bagaimana mereka memaknai serta menafsirkan pengalaman tersebut.<sup>47</sup>

Metode penelitian fenomenologi ini dipilih sebagai cara untuk menganalisa fenomena penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai tradisi yang hidup ditengah-tengah masyarakat seperti melalui pembacaan tahlilan, yasinan, dzikiran, khiziban dan lain-lainya mengenai kegiatan yang sangat relatif banyak sehingga memudahkan untuk mencari yang lebih menarik seperti pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji dilakukan oleh masyarakat Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Lombok Timur terus dilakukan setiap bulan haji, tidak hanya didesa kotaraja saja namun di desa sebelah kotaraja pun juga mengamalkan tradisi pembacaan surat yasin ini untuk mendo'akan jama'ah haji. Sehingga dapat saya simpulkan dengan pendekatan fenomenologi ini lebih memudahkan peneliti

---

<sup>46</sup>J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010),81.

<sup>47</sup>J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 82.

untuk melaksanakan penelitian pembacaan surat yasin ini sesuai dengan pemahaman masyarakat itu sendiri.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kec. Sikur Kabupaten Lombok Timur alasannya dikarenakan Desa Kotaraja termasuk desa yang masih kental dengan adat serta tradisinya sehingga masyarakatnya rukun dan damai, dan tidak pernah dilakukan oleh peneliti sebelum-sebelumnya sehingga peneliti berniat untuk mengambil penelitian di Desa tersebut.

## **C. Subyek penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh.<sup>48</sup> Subyek penelitian ini diperlukan sebagai informan dalam penelitian ini, khususnya dalam kegiatan interview. Sehingga dapat diperoleh informasi secara langsung kepada masing-masing informan. Maka kemudian peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara.<sup>49</sup> yang dalam penelitian ini meliputi : Kyai, dan masyarakat yang ada di Desa Kotaraja Kabupaten Lombok Timur.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data penunjang meliputi:

---

<sup>48</sup>Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 47.

<sup>49</sup>Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

Publikasi Ilmiah berupa buku-buku, kitab-kitab, artikel-artikel hukum dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan konsep bidang yang dikaji yaitu pembacaan surat yasin.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Proses penggalian data akan dilakukan dengan sejumlah teknik, yaitu, *pertama*, **wawancara**. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan mengumpulkan keterangan tentang pandangan, pendapat, latar belakang serta hal yang terkait dengan pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji khususnya di Desa Kotaraja. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat bergantung dengan keadaan atau subjek.<sup>50</sup> Sehingga informan dapat mengungkapkan pendapatnya secara terbuka. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa informan yang mengamalkan pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji mencari informasi mendalam tentang pemahaman serta motif dalam kaitannya dengan pengamalan surat yasin guna untuk men do'akan jama'ah haji.

*Kedua*, **observasi**. Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati lingkungan sosial di Desa Kotaraja , baik dari aktivitas yang menyangkut tentang praktik pengobatan dengan mengamalkan surat yasin ini serta turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi disebut (observer). Peneliti akan menggunakan metode

---

<sup>50</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007),156.



observasi partisipasi dengan mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden, bukan hanya pura-pura semata.<sup>51</sup>

*Ketiga, teknik dokumentasi* digunakan untuk memperdalam informasi yang berupa gambar, teks tertulis dan lain sejenisnya. Teks - teks tertulis yang berbentuk tulisan arab atau ayat-ayat tertentu dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data gambaran lokasi penelitian akan menambah data terkait topik pembahasan.

#### **E. Analisis Data**

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.<sup>52</sup> Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja mengumpulkan data, mengorganisasi data, memilah-milah satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mencari apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang lain.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah analisa yang berpedoman pada cara berfikir deduktif. Maksudnya penelitian yang menentukan pemecahan masalah yang

---

<sup>51</sup>Surtisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 195.

<sup>52</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 47.

<sup>53</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2007, 248.

ada sekarang ini berdasarkan data dan fakta, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Jadi inti dari analisa data deskriptif kualitatif adalah menganalisa data yang sudah terkumpul yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang pada nantinya akan diuji secara empirik.

Menurut Heberman dan Mills menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu terjadi secara bersamaan, hal tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini penyajian data merupakan langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik.

#### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan *skeptis*, tetapi

kesimpulan itu sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar serta mengokoh.<sup>54</sup>

#### **F. Keabsahan Data<sup>55</sup>**

Suatu hal pengukur dianggap valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur. Lebih jauh lagi kemampuan menggambarkan temuan kebenaran bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran. Agaknya validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan menggambarkan secara tepat data yang dikumpulkan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari beberapa informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, supaya data tersebut dapat diabsahkan.

Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik *Triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian<sup>56</sup>**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 247.

<sup>55</sup>Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (2007), 178

<sup>56</sup>Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu: 1) judul penelitian; 2) latar belakang; 3) fokus penelitian; 4) tujuan penelitian; 5) manfaat penelitian; 6) metode penelitian.

b. Mengurus perizinan

Peneliti meminta izin pada setiap Kajar IAIN Jember dengan membawa surat pengantar dari IAIN Jember untuk melakukan penelitian. Sehingga peneliti dapat melakukan tahapan pertama untuk memulai penelitian di tempat tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penilaian lapangan akan lebih realistis ketika peneliti datang sendiri ke tempat dibandingkan dengan sekedar dan membaca pustaka tentang situasi dan kondisi tempat yang akan dilaksanakan penelitian.

d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pembacaan surat yasin di Desa Kotaraja dengan menyusun instrumen dan wawancara serta dokumentasi.

## 2. Tahap penelitian lapangan

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Kotaraja Kabupaten Lombok Timur.

## 3. Tahap akhir penelitian

Setelah serangkaian kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data dianggap selesai, peneliti mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang sudah diperoleh.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Gambaran objek penelitian adalah latar belakang tentang lokasi yang menjadi objek penelitian, yaitu Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Tinjauan Historis Desa Kotaraja**

Pada zaman sebelum Kerajaan Bali, kotaraja adalah salah satu kampung, bagian dari Desa Loyok yang pada saat itu di pimpin oleh Raden Lung Negare. Raden Lung Negare mempunyai saudara yang bernama Raden Sute Negare. Namun kedua bersaudara ini tidak akur dan sering berkelahi, sampai akhirnya Raden Lung Negare memilih untuk pergi dari kerajaan karena sudah tak tahan dengan pertengkaran yang terus menerus dengan saudaranya, Raden Sute Negare Raden Lung Negare kemudian mengembara mengikuti arah angin sampai akhirnya ia memilih untuk beristirahat di suatu tempat dan menetap di sana. Tempat ini kemudian diberi nama kotaraja. Dalam perjalanan hijrah ke Kotaraja, Raden Lung membawa sapu jagat dan sebuah beduk yang sampai sekarang beduk tersebut masih tersimpan dengan rapi bahkan masih di gunakan di Masjid Jami' Raudatul Mutttaqin. Kini masjid ini menjadi salah satu warisan budaya yang berada di bawah pengawasan kementerian kebudayaan dan pariwisata RI. Bagian utama dari masjid, tidak boleh

mengalami perubahan sama sekali. Jika ada renovasi, maka harus dengan seijin Kemenbudpar RI. Pada zaman penjajahan Belanda, Kotaraja di pecah menjadi 2 bagian yaitu Kotaraja Utara dan Kotaraja Selatan. Kotaraja Utara di pimpin oleh Mamiq Rumilang sedangkan Kotaraja Selatan dipimpin oleh Jero Jalaludin. Pada zaman Jepang (1942-1945). Kotaraja mengalami pergantian pimpinan dari Mamiq Rumilang ke H. Lalu Sirajudin sedangkan Jero Jalaludin digantikan oleh H Lalu Abdul Muit.

Pembagian wilayah kedusunan Kotaraja Utara meliputi daerah kedusunan dayan peken, pedaleman utara sampai dengan tetebatu. Kotaraja selatan meliputi daerah kedusunan sebelah utara dalem lauq sampai ke selatan ke desa montong baan/dayan kawat. Pada zaman dahulu masyarakat bangsawan dan masarakat jajar karang di desa kotaraja bertempat tinggal di tempat yang berbeda dan juga memiliki pimpinan masing-masing. Kotaraja Utara memiliki 2 kekeliangan keliang jero/bangsawan di pimpin oleh H. Lalu Ismail keliang jajar karang di pimpin oleh Papuk Jahre Kotaraja Selatan juga memiliki 2 kekeliangan keliang jero/bangsawan di pimpin oleh H.L Abdul jabar keliang jajar karang di pimpin oleh Jeroayah Tawap Pada tahun 1962-1982 sistem pemerintahan Kotaraja mengalami perubahan. Perubahan ini ditandai dengan penggabungan Kotaraja Selatan dengan Kotaraja Utara, yang kemudian dipimpin oleh Raden H.Lalu Ilyas . Adapun batas batas desa yang baru adalah :Utara : Desa Tetebatu Selatan : Desa Loyok Timur Desa

Lendang Nangka Barat : Desa Pringga Jurang Pada masa kepemimpinan Kepala Desa H.Marzuki Ali, Kotaraja terdiri dari 5 kekeluargaan: Kekeluargaan Dayan Peken dan Otak Desa dipimpin oleh Keluang HL. Zainudin Kekeluargaan Dalem Lauq dan Tibu Karang dipimpin oleh Keluang Japsari Kekeluargaan Jabon dan Dasan Petung dipimpin oleh Keluang L. Sukarmi Kekeluargaan Marang Utara dan Marang Selatan dipimpin oleh Keluang H.L.SABRI Kekeluargaan Lingkok Marang dan Tanggluk dipimpin oleh Keluang Amaq Marzuki Mulai tahun 1983 sampai sekarang Kotaraja dibagi menjadi 10 kekeluargaan atau sekarang di kenal dengan istilah kedesunan yang di pimpin oleh Kepala Desa H.L M Yunus (1983-1999) Kadus Dalem Lauq : Bapak Japsari Kadus Tibu Karang : Amaq Sumaidi Kadus Dasan Petung : L. Abdurrahman Kadus Jabon : H.L Jayadi Kadus Dayan Peken : H.L Puadi Kadus Otak Desa : Mahrup Kadus Marang Utara : H.L Mas'hud Kadus Marang Selatan : Amak Munawarah / amak juna Kadus Lingkok Marang : Amak Rahil Kadus Tanggluk : Amak Marzuki Tulisan ini merupakan hasil wawancara penulis dengan Nara Sumber Lalu SURAJA. Sejarah desa kotaraja tidak pernah terlepas dari sejarah masyarakat yang ada di Lombok Timur, awalnya Desa Kotaraja ini dikenal dengan desa yang sangat kaya dengan adat tradisi dan budayanya, sehingga banyak dari kalangan penjajah ingi menguasai daerah kotaraja, mulai dai zaman jepang hingga zaman belanda masih terus memperebutkan desa ini. Karena kekayaan alamnya yang sangat asri desa ini selalu tentram, siapa saja yang berkunjung di desa ini pasti akan



kembali. Jika dilihat dari nama desa kotaraja, desa ini memang tempat tinggalnya para raja-raja, sehingga dinamakan kotaraja yaitu desanya para raja-raja. Walaupun desa ini berada di kabupaten lombok timur akan tetapi di desa ini banyak sekali ditemukan aksara jawa, padahal jika dilihat dari bahasa daerah suku lombok yaitu menggunakan bahasa sasak yang notabene jauh sekali dengan bahasa Jawa ( *aksara jawa*) setelah saya bertanya kepada masyarakat setempat dulu pernah datang kerajaan majapahit ke Lombok Timur ini (Desa Kotaraja) selama beberapa tahun sehingga peninggalanya masih membekas, fakta yang saya temukan disana yaitu ucapan selamat datang dalam bahasa jawanya yaitu *sugeng rawuh* yang mempunyai makna selamat datang sehingga dari kesimpulan di atas sudah jelas bahwa Desa Kotaraja ini tidak terlepas dari jajahan para raja – raja terdahulu untuk menguasai daerah Lombok Timur ini, sehingga masyarakat memberikan nama desa ini desa Kotaraja.<sup>56</sup>

## 2. Letak Geografis Desa Kotaraja

Geografis Desa Kotaraja terletak di dataran yang tinggi dan sebagian berada di dataran rendah berjarak  $\pm$  1 jam ke Pusat Pemerintahan Kecamatan dan memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 360.980 ha / m<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 10 Dusun, yakni: Dusun Tibu Karang, Dusun Marang Utara, Dusun Marang Selatan, Dusun Montong Gading, Dusun montong betok, dusun dayan peken, dusun dalem lauk dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Di ambil dari Data Kantor Desa Kotaraja dalam bentuk *soft file* pada tanggal 19 agustus 2018.

Utara : Berbatasan dengan Desa Tetebatu Kecamatan Sikur.  
Selatan : Berbatasan dengan Desa Loyok Kecamatan Sikur  
Timur : Berbatasan dengan Desa Gelora Kecamatan Sikur  
Barat : Berbatasan dengan Desa Pringga Jurang Kecamatan  
Pringga Jurang.

Desa Kotaraja Kecamatan Sikur memiliki jumlah penduduk  $\pm$  13.477 jiwa yang terdiri dari 6.664 jiwa penduduk laki-laki dan 6.813 jiwa perempuan dan terdiri dari 3.945 Kartu keluarga. Potensi Desa Kotaraja cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara potensial. Potensi yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum dan berkemajuan.

Secara umum potensi Desa Kotaraja dapatlah dideskripsikan dengan berbagai aspek yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan mata rantai dari sistem kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### **3. Demografis Desa Kotaraja**

Secara rinci demografis desa kotaraja diklasifikasikan menjadi 4 hal yaitu berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama dan kondisi kesehatan.

Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Adapun gambaran secara umum jenis kelamin desa kotaraja berdasarkan tabel I.I sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

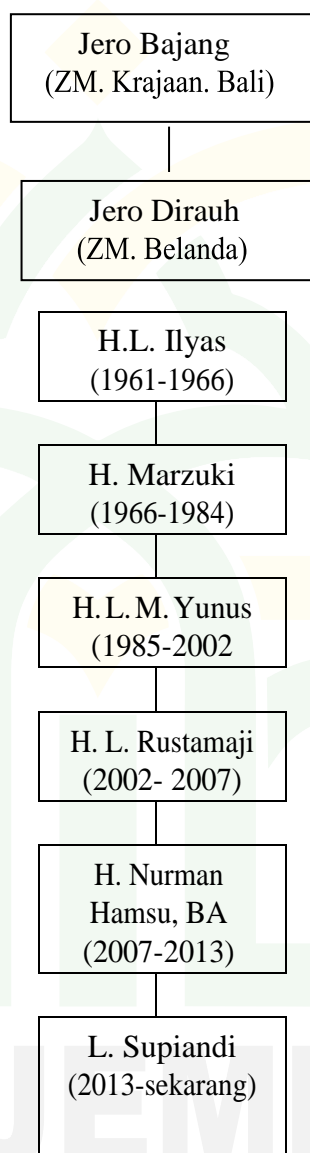
**Jumlah penduduk berdasarkan Gender**

No	Jumlah kelamin	Jumlah orang
1	Laki-laki	6.664 Orang
2	Perempuan	6.813 Orang
=	<b>Total</b>	<b>13.477 Orang</b>

*Sumber : Monografi Desa Kotaraja Tahun 2018*

IAIN JEMBER

## HISTORIS PEMERINTAHAN DESA KOTARAJA



#### 4. Visi dan Misi Kotaraja.<sup>57</sup>

##### a. Visi

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Kotaraja saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa), maka untuk pembangunan Desa Kotaraja pada periode 5 (lima) tahun kedepan (tahun 2015-2019), disusun visi sebagai berikut: **”Terwujudnya Kotaraja sebagai Desa yang mandiri, untuk mencapai masyarakat yang sehat, cerdas dan lebih sejahtera.”** Dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) **Desa yang mandiri** mengandung pengertian bahwa masyarakat Desa Kotaraja mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan masyarakat desa lain yang lebih maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri.
- 2) Adapun yang dimaksud **masyarakat yang sehat** adalah masyarakat yang memiliki ketangguhan jiwa dan raga yang sehat dan kuat.
- 3) Sedangkan yang dimaksud dengan **masyarakat yang cerdas** adalah masyarakat yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mampu memanfaatkannya secara cepat dan tepat, guna mengatasi setiap permasalahan pembangunan padakhususnya dan permasalahan kehidupan pada umumnya.

---

<sup>57</sup> Dokumentasi, *Kantor Kepala Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur*, Desa Kotaraja tanggal 28 Januari 2018.

- 4) Yang dimaksud **masyarakat yang lebih sejahtera** adalah bahwa diupayakan agar tercapai ketercukupan kebutuhan masyarakat secara lahir dan batin (sandang, papan, agama, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan tentram).

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategis lainnya.
- 2) Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong dengan derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
- 3) Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
- 4) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata.
- 5) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan

pelayanan kepada masyarakat.

- 6) Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.

## 5. Gambaran Objek Tokoh Agama Desa Kotaraja Yang Menjadi

### Informan Penelitian

#### a. Ustadz musayyibin

Lahir pada tanggal 15 Januari 1976 beliau adalah Tokoh agama sekaligus Guru di madrasah aliyah Kotaraja, lahir pada tanggal sejak kecil ustadz musayyibin di besarkan di lingkungan keluarga yang bernuansa pesantren yang berada di Dusun Tibukarang ia juga seorang santri di Pondok Pesantren Nahdhatul Wathan Lombok Timur mulai dari MTs hingga dibangku perkuliahan, menempuh pendidikan formal yakni menempuh pendidikan di SD 2 Kotaraja 1990, MTS Nahdhatul Wathan Kotaraja 1994, Madrasah Aliyah Nahdhatul Wathan Kotaraja 1998, MDQH ( ma'had darul hadits hamzanwadi ) lulus pada tahun 2001 , kuliah di Universitas Hamzanwahdi menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) lulus pada tahun 2009 setelah menikah dengan pilihan hatinya beliau dikaruniai anak 1 sebagai seorang ayah ustadz musayyibin ia ingin memberikan yang terbaik untuk anak dan keluarganya. Ustadz musayyibin adalah seorang tokoh agama yang berperan aktif dalam

bidang keagamaan di masyarakat sekitar. Ustadz musayyibin merupakan anggota dari BPD ( Badan Permusyawaratan Desa ). Ayah ustadz musayyibin merupakan salah seorang tokoh agama yang ternama di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja. Tidak heran jika beliau menjadi panutan masyarakat yang ada di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja.

b. Ustadz Zainal Abidin

Beliau lahir pada tanggal beliau 29 november 1973 beliau adalah salah seorang tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai Tuan Guru di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja sekaligus sebagai Guru agama Di Madrasah aliyah Nahdhatul Wathan Kotaraja. Ia mulai kecil hidup dikalangan lingkungan yang agamis sehingga ia semangat menempuh pendidikan formal yakni menempuh pendidikan di SD 2 Kotaraja 1984, MTS Nahdhatul Wathan Kotaraja 1990, Madrasah Aliyah Nahdhatul Wathan Kotaraja 1993, MDQH ( ma'had darul hadits hamzanwadi ) lulus pada tahun 1997 , kuliah di Universitas Hamzanwahdi menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) lulus pada tahun 2006 lalu setelah menyelesaikan pendidikan formal dan informal Beliau menikah dengan seorang perempuan yang bernama Ustadzah Zulfi dan dikaruniai anak yang *pertama*, bernama Muhammad Khusnul Abror yang berprofesi sebagai Tentara, yang *kedua*, Muhammad Minhajul Abidin kelas 2



Madrasah Aliyah Kotaraja, *ketiga* Muhammad Maulana Alghifari, *keempat* Rifqi Zainus Zulfi yang masih berumur 4 tahun. beliau juga aktif di organisasi masyarakat yang ada di Desa Kotaraja salah satunya organisasi Nahdhatul Wathan.

c. Ustadz Yusri Wardana

Lahir pada tanggal 18 maret 1993 ia dibesarkan di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja. Yusri Wardana merupakan salah satu tokoh remaja yang berperan aktif dalam bidang keagamaan yang ada di Desa Kotaraja. Ia merupakan penggerak Organisasi keremajaan seperti organisasi Remaja Muda dan masih banyak lagi. Sejak kecil Yusri Wardana dibesarkan oleh keluarga yang sangat berkompeten dalam urusan keagamaan. Ayah Yusri merupakan tokoh agama yang ada di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja sekaligus Kepala Sekolah MTs NW Kotaraja.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek peneliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penelitian yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data

yang berkualitas dan *intensifikasi* secara berurutan akan disajikan data tentang:

## 1. Pembacaan Surat Yasin Untuk Mendo'akan Jama'ah Haji

### a. Gambaran pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji

Desa kotaraja merupakan desa yang dipenuhi dengan penduduk muslim sehingga masyarakatnya mempunyai keyakinan yang kuat dalam memahami ajaran agama islam serta memiliki penghormatan penuh kepada seorang yang ahli dalam bidang agama. Desa kotaraja sudah dikenal mulai dulu sebagai desa yang masih kental dengan tradisi - tradisi keislamannya hingga sekarang pun masih terjaga dan masih dilestarikan oleh masyarakat, seperti pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji. Tradisi membaca surat yasin sudah ada sejak nenek moyang dulu yang sudah menjadi amalan tiap malam selama bulan haji untuk orang haji di Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur untuk dikhususkan kepada yang berangkat haji.

Salah satu tokoh masyarakat Kotaraja, Tuan Guru Musayyibin beliau menjelaskan bahwa :

Bahasa sasak : *Marak tradisi yasinan harus te tetep gawek sengak tradisi ine tradisi sik bagus kence wah jeri pegwean sik jeneng lek masyarakat sik ino. Dese Kotaraja wah te taok lekan laek jeri dese sik mesi kentel sik tradisi-tradisi islam ne sampe neke ine mesi te jaga kence mesi te gawek sik masyarakat ne, marak tradisi bece yasin, bece slakar, bece hizib kence sik lein. Arak endah sik manarik ampok tiang teliti sampe 60 jelo (Enem pulu) lek Desa Kotaraja seleinan ino tiang*

*gawek pegawean kuliah kerje nyete marak tradisi-tradisi sik wah arak lek Desa Kotaraja salak sekek ne wah jeri pegawean masyarakat sik wah jeri amalan-amalan bilang minggu, bilang kelem sampe jerak sembahyang masyarakat wah biese gawek pegawean sik ine.*

*Alesan tiang neliti tradisi bece yasin sik te khusussang lek dengan sik ke taek haji sengak tradisi ine minak tiang tertarik, tertarik lek mbe? Tertarik lek taok ne te gawek lek bilang kelem sampe lek bale sik epe gawe. Lek tengak luek pegawean dengan sik neke ine mesi arak mele saleng doayang isik gawek tradisi bece yasin. Kan wah taok te mesak masyarakat sik ino arak doanggawek ne pede endah sik pegawean ne buruh gabah kence pegawe sik ne ulek pasti mele ne istirahat. Laguk mun lek Dusun Tibu Karang Desa Kotaraja ine mesi mele gawek tradisi saling doayang, lekan te bece yasin aneng dengan sik ke lalo haji sengak masyarakat muni ngne ndek ne sik epe gawe ke meuk laguk dengan sik tukang doayang endah ke meuk.*

“ mengenai tradisi yasinan selama bulan haji harus dilestarikan karena tradisi ini ialah tradisi yang baik dan sudah menjadi amaliah masyarakat sendiri. Desa kotaraja sudah dikenal mulai dulu sebagai desa yang masih kental dengan tradisi-tradisi keislamannya hingga sekarang pun masih terjaga dan masih dilestarikan oleh masyarakat, seperti tradisi membaca surat yasin, tradisi srakalan, tradisi hiziban dan lain-lainya. Adapun yang menarik untuk saya teliti selama 60 hari di Desa Kotaraja selain saya melaksanakan tugas kuliah kerja nyata yaitu mengenal tradisi-tradisi yang ada didesa kotaraja salah satunya tradisi membaca surat yasin, padahal jika melihat surat yasin sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang sudah menjadi amalan-amalan mingguan, setiap malam bahkan setiap selesai solat masyarakat sudah terbiasa mengamalkan kebiasaan ini. Alasan saya meneliti tradisi membaca surat yasin selama bulan haji yang dikhususkan untuk orang yang berangkat haji ini adalah karena tradisi ini sangat menarik, menariknya dimana? Menariknya di sisi pelaksanaannya yang dilakukan setiap malam selama bulan haji dirumah Sohibul hajjat. Ditengah kesibukan masyarakat di era modern ini warga masih menyempatkan diri untuk saling mendo'akan dengan melaksanakan tradisi membaca surat yasin selama bulan haji. Idealnya masyarakat punya kesibukan sendiri-sendiri apalagi masyarakat banyak yang berlatar belakang petani dan pegawai pasti diwaktu pulang kerja ia lebih memilih untuk beristirahat. Namun faktanya di didusun Tibukarang Desa Kotaraja ini masyarakat lebih memilih untuk tetap melestarikan tradisi mendo'akan sesama, dengan membaca surat yasin untuk orang yang berangkat haji selama bulan haji karena masyarakat berargumen bahwa bukan hanya sohibul hajjat saja yang mendapatkan dampaknya akan tetapi yang membaca juga punya dampak.

Bahasa sasak :

*Tradisi ine wah arak lekan papuk balok te sik wah jeri pegawean bilang kelem aneng bale dengan sik ke lalo haji lek Dese Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Tradisi ine wah arak 200 teun(Sataq) sik laek wah te gawek sik masyarakat Dese Kotaraja. Tradisi ine wah jeri kewajiban masyarakat ino bilang sik bedeang gawe etewe sik mele marak begawe syukuran, ngebangin bale, gawe dengan niggal kence sik leinan sik wah te suruk sik pede Tuan Guru Muhammad Saleh kence tulisan ne wah tetulis aneng masyarakat sengkah wah lekan laek ne kentel sik budeye dengan hindu marak budeye nyongkolan sik lek dalem ne te gawek tradisi nya'ér marak bece syaér-syaér terusan Tuan Guru nyuruk ite adek n sik pede kence tradi-tradisi islam marak selakar, bece yasin, bece dzikir (te beit lekan kitab maulid al barzanji),tingkeban. Pegawean Tuan Guru MuhammadSaleh sik neke te lanjutang isik Tuan Guru Haji Muslihina sampe neke teteep ne te gawek isik masyarakat Kotaraja*

Tradisi membaca surat yasin sudah ada sejak nenek moyang dulu yang sudah menjadi amalan tiap malam untuk orang haji didesa kotaraja kecamatan sikur kabupaten lombok timur untuk dikhususkan kepada yang berangkat haji. Awal mulanya tradisi ini sudah ada sejak 200 tahun yang lalu yang sudah dilestarikan turun temurun oleh masyarakat Desa Kotaraja. Tradisi membaca surat yasin ini sudah menjadi kewajiban masyarakat tersendiri disetiap memiliki hajat atau keinginan seperti tasyakuran, selamatan ngebang, selamatan orang meninggal dan lain-lain yang di ijazai sejak almarhum Tuan Guru Muhammad Soleh serta tulisanya sudah dituliskan kepada masyarakat dikarenakan dahulunya masyarakat dahulu masih sangat kental dengan budaya hindu yaitu budaya *nyongkolan* yang didalamnya melakukan tradisi nembang seperti membaca tembang-tembang akhirnya Tuan Guru berijtihad untuk mengimbangi dengan tradisi-tradisi keislaman seperti *serakalan, yasinan, dzikir (diambil dari kitab maulid Al-barzanji),tingkeban*. Perjuangan Tuan Guru Muhammad Soleh yang sekarang dilanjutkan oleh Tuan Guru Muslihina hingga sekarang masih terus dilakukan masyarakat Desa Kotaraja.”

Bahasa sasak :

*Arak endah basan Ustadz Zinal Abidin*

*“ Basan pak Ustadz lek tradisi bece yasin sampe ndek n t gawek lek bulan haji doang laguk te gawek lek gawe-gawe sik lein marak gawe dengan ninggal jelo ne ninggal terus kelem ne langsung te bece yasin te mulei lekan jelo nelung( 3 jelo) mitu ( 7 jelo) kence*

*myiwaq ( 9 jelo), mun ne keluarge sik arakan jene beu ye gawek ye sampe pelayaran marak lanjutan nelung mitu kence nyiwaq ne.”*

*Laguk sik minak tiang tetarik lek tradisi bece yasin sik te gawek masyarkat Dese Kotaraja, basan dengan toak lek masyarakat marak tradisi bece yasin ine wajib te gawek sengak tradisi ne pegawean sik kenak marak basaan pak Ustadz sik ino. Endah te biasang bece dzikir seleinang te doayang semeton sik pede muslim endah begune lek ite endah, sik minak pak Ustadz seneng sik tradisi ine te gawek sengak te gawek sik dengan sik mule dk ne tao bece Alquran jeri tao ye bece Alquran sengak mesi luek masyarakat sik bute huruf jeri n minak dirik ne jeri cemoh sengak tetep ye agwek ye bece ye sampe afal . ino wah sik leng ne pak Ustadz ternyete tetu sik dengan bece yasin te mulei masyarakat darak jeuk buku sik ke ne bece. Sengak weah taok te bece yasin sik ine wah arak lekan laek lekan jaman papuk balok te wah tembeng sik Tuan Guru Syaikh Abdurrahman yee sik bejulu nyruk ite bece yasin sampe neke mesi te jaga sik masyarakat kotaraja te gawek tetep lekan laek dateng neke.´*

*Luek bede ne entere tradisi jewe kence tradisi lombok lek taok ne hormat dengan sik ke lalo haji ,lekan gawe dengan lalo haji sampe ngebang luek bede, marak lek jewe dek ne wah te deit dengan bece yasin sampe denagn sik ke haji ulek, laguk lek lombok jene tradisi sik ine minak tiang melet teliti . sang lek jewe jene gawe jene sik denagn ke lekak kence ulek n doang . lek dengan ngebang ne endah lein mun ne lek jewe jene arak sekli ino te gawek lek bale sik epe gawe laguk mun lek lombok jene marak lek otaraja jene sik kedue lek masjid endah. Ine sik jeri bagus ne endah basan pak Ustadz sik jeri dengan toak lek masyarakat Kotaraja tradisi sik ine harus te tetep jagak e. masyarakat ine dek ne wah mele ke tembeng epe-epe marak sedak dakak sedak ne cume eik putek doang laguk tetep masyarakat ne tetep gawek e.*

*Sik jeri jeneng ne masyarakat besopok jeri sekek lek tradisi ino wah taok te ye sik ne arak gawe masyarakat buek dateng dirik ne ndek ne ulek peye te kelek, sik harus lalo jeri tukang badak jene arak sekek laguk ye pede te kelek lekan dalam angen n leng basan opak ustadz sik jeri dengan toak lek masyarakat sik ino. Endah masyarakat endah muni ngene tradi ine pede kence te badak sik open bale sik ke bece yasin ndek n ulak tesruk sengak mule dateng lekan dalem angen leng tuak coki sik jeri bajang lek kotaraja ine.*

#### Adapun Menurut Ustadz Zainal

“Pandangan ustadz zainal mengenai tradisi pembacaan surat yasin ini tidak hanya dilaksanakan dibulan haji ini saja akan tetapi sudah menjadi tradisi diacara-acara lain seperti selamatan orang meninggal dunia, hari ini meninggal malamnya sudah dimulai

tradisinya yaitu membaca surat yasin dimulai dengan nelung(tiga hari) mitu (tujuh hari) nyanga (sembilan hari), jika termasuk keluarga mampu ia akan melanjutkan dengan pelayaran yaitu melanjutkan nelu mitu nyanga tersebut. Namun saya lebih menarik dengan tradisi pembacaan surat yasin yang dilakukan masyarakat desa kotaraja, tanggapan tokoh masyarakat desa kotaraja yaitu tradisi ini wajib dilestarikan karena tradisi pembacaan surat yasin ini termasuk amaliah yang baik menurut tuan guru zainal. Juga membiasakan untuk berdzikir selain untuk mendoakan kaum muslimin lainnya juga berguna untuk diri sendiri dampaknya, yang sangat membuat tuan guru zainal senang dengan tradisi ini juga sering dilakukan maka warga yang awalnya tidak bisa membaca al-Qur'an akhirnya bisa membaca al-Qur'an karena masih banyaknya masyarakat desa kotaraja ini yang buta aksara sehingga ada kebanggaan tersendiri yang dirasakan masyarakat ini. Selain bisa membaca karena istiqomahnya sampai hafal. Itulah yang diungkapkan oleh tuan guru zainal terbukti saat pembacaan yasinan dimulai terbukti masyarakat tidak ada satu pun yang membawa mushaf. Adapun latar belakang pembacaan surat yasin sendiri ada sejak zaman nenek moyang yang diwariskan oleh TG. Syekh Abdurohman beliau yang merintis awal tradisi pembacaan surat yasin yang masih dijaga masyarakat kotaraja secara turun temurun hingga sekarang. Berbagai macam perbedaan antara Tradisi Jawa dengan Tradisi Lombok dalam menghormati orang yang melaksanakan ibadah haji, mulai dari walimah safaril haji hingga adzan pun punya perbedaan, mungkin di Jawa tidak pernah ditemukan pembacaan surat yasin ini hingga jamaah haji ini datang, akan tetapi di Lombok ada tradisi yang menurut saya sangat unik untuk diteliti. Mungkin di Jawa hanya ada selamatan saat awal pemberangkatan saja dan saat pulang. Untuk adzan juga berbeda jika di Jawa hanya dilakukan 1 x itupun dilaksanakan di rumah akan tetapi di Lombok khususnya di kotaraja ini dilakukan dua kali yang pertama dilakukan di rumah yang kedua di masjid. Ini termasuk nilai plus menurut TG zainal selaku tokoh masyarakat di kotaraja tradisi ini perlu dipertahankan. Masyarakat pun tak pernah mengharapkan imbalan apapun khususnya hidangan atau yang dikenal dengan seda' (bahasa sasak) atau biasa disebut dengan hidangan walaupun air putih saja masyarakat masih akan tetap menjaga tradisi tersebut. uniknya masyarakat ini sudah menyatu dengan tradisi tersebut terbukti saat acara itu berlangsung masyarakat berdatangan dengan sendiri tidak perlu adanya undangan, yang harus keliling satu persatu untuk diajak untuk hadir akan tetapi ini adalah panggilan jiwa menurut TG Zainal selaku tokoh masyarakat Kotaraja. Begitupun masyarakat juga mengatakan hal yang sama mengenai undangan tuan rumah untuk membacakan surst yasin juga tidak perlu karena itu semua adalah panggilan jiwa ungkap bang coki selaku remaja di kotaraja.

## 2. Prosesi Mendo'akan Jama'ah Haji

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat sebagai tradisi doa mendoakan jamaah haji di Desa Kotaraja.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Zainal beliau berkata bahwa :

Bahasa sasak : *Tradisi bece yasin ine wah arak lekan atusan teun sik laek. Sik wah te suruk isik TG. Muhammad Saleh. Terus neke te lanjutang isik Tuan Guru Muhammad Muslih. Endah bece surat yasin ine dek ne cume te kedu doayang dengan sik ke lalo haji, laguk te gawek lek gawe-gawe sik ageme marak misal ne :begawe nyunatang, ngebangang bale, ngerongkang, gawe dengan ninggal. Arak endah tasin te begi jeri 4: sik bejulu bece yasin sekeli, sik kedue bece yasin telu keli, sik ke telu bece yasin pitu keli, sik ke empat solas keli. Sekabeh ne tergantung piran taok te mele kence masyarakat, pede-pede beu doang.*”

“tradisi pembacaan surat yasin sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Yang di ijazahi oleh tuan guru Muhammad Saleh. Yang sekarang dilanjutkan oleh putera beliau yaitu Tuan Guru Muhammad Muslih. Adapun pembacaan surat yasin itu tidak hanya di gunakan untuk mendoakan jama'ah haji saja, akan tetapi digunakan untuk acara-acara keagamaan yang lain seperti: tasyakuran, selamatan, *ngerongkang* (pembuatan rumah baru), *ngebangi* dan selamatan orang meninggal. Adapun yasin menurut tuan guru Muhammad Saleh dibagi menjadi 4: *pertama*, membaca yasin satu kali. *Kedua*, membaca yasin tiga kali. *Ketiga*, membaca yasin tujuh kali. Dan yang *keempat* membaca yasin sebelas kali. Semuanya itu tergantung kondisi waktu yang dimiliki masyarakat, tapi sama-sama boleh”

Adapun menurut Ustadz Musayyibin beliau mengatakan bahwa :  
*Lagu arak endah basan Ustadz Musayyibin*

*“Bece yasin sik ine te susun jeri baluk olas urutan marak, tawassul fatihah, sholawat nahdlatain. Bece surat yasin, bece ayat kursi , bece penutuk surat al hasyr, bece surat al ikhlas, bece surat al falaq, bece surat an nas, bece surat al fatihah, bece surat al baqarah , bece tahlil kence te tutup isik doe*

“pembacaan surat yasin disusun dengan delapan belas urutan, yaitu : tawassul fatihah, membaca shalawat nahdlitain, membaca surat yasin,

membaca ayat kursi, membaca akhir surat al-hasyr, membaca surat al-ikhlas, membaca surat al-falaq, membaca surat an-nas, membaca surat fatihah, membaca awal surat al-baqarah, membaca tahlil, dan di tutup dengan pembacaan doa.”

### **3. Pengaruh Pembacaan Surat Yasin untuk Mendo’akan Jama’ah Haji pada Masyarakat di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur**

Ada beberapa pengaruh yang di rasakan oleh masyarakat di Dusun Tibukarang mengenai pembacaan surat yasin untuk mendo’akan jama’ah haji, salah satunya seperti yang disampaikan oleh Ustadz Zainal yaitu :

Bahasa sasak : *“marak ngene tuak, arak sik ke ne meuk masyarakat lek tradis bdikir sik girang te gawek marak bece sholawat nahdlatain ine jeri te bece paleng juli sik girang t gawek lek masyarakat te khususang sik teme lek nahdlatul wathan, lekan tene wah luek dengan muni ngene mun te bece sholawat nahdlataim one meuk te berkah,te kabulang epe sik melen te, kence mudak mun te ke gawek epe-epe sik sekat. Kence wah jeri penandok dengan nahdlatul wathan mun ne ke gawek tradisi sik ageme. Marak mun te ke bce yasin masyarakat ine muni ngene mun te bece yasin beu te telangang dose seminggu sik wah liwat, merombok berkah , te mudakang epe sik ke te gawek, minak tenang angen te.”*

“jadi gini mas, ada pengaruh yang dirasakan masyarakat dari tradisi dzikir yang sering kita lakukan. Seperti halnya bacaan shalawat nahdlatain itu merupakan shalawat pembuka yang sering dilakukan masyarakat khususnya aliran nahdlatul wathan. Disini masyarakat beranggapan bahwa shalawat nahdlatain itu mengandung keberkahan, mengkabulkan hajat, dan memudahkan semua urusan yang sulit-sulit. Dan sudah menjadi ciri khas organisasi Nahdlatul Wathan dalam melakukan tradisi keagamaan apapun. Sedangkan pengaruh dari surat yasin masyarakat disini beranggapan bahwa surat yasin mampu menghapus dosa seminggu yang lalu, menambah keberkahan, memudahkan segala urusannya, memberi ketenangan jiwa.”



Menurut Ustadz Musayyibin

“adapun pengaruhnya menurut saya dalam hadis atau dalil lainnya barang siapa yang membaca surat yasin untuk kirim doa atau apapun saya yakin sampai untuk orang meninggal atau pun untuk sarana mendoakan jamaah haji sudah jelas yang di ijazahi oleh Tuan Guru Muhammad Saleh dan masyarakat sudah meyakini fadilahnya walaupun sudah jelas didalam kitab al adzkar tentang fadilah-fadilahnya akan menambah kemantapan hati yang membaca, pengaruhnya juga pembacaan surat yasin mampu memperkenalkan kepada masyarakat yang buta aksara untuk membaca al-Qur’an, tidak hanya membaca tetapi juga bisa menghafalnya karena seringkali surat yasin di baca untuk dzikir.”

Menurut ketua remaja di Dusun Tibukarang mereka mengatakan bahwa :

Bahasa sasak : *Basan ketue Remeje / Bajang Dusun Tibu Karang ye muni ngene :*

*“Surat yasin ine wah jeri pegawean bilang jelo. Sengak pengaruh ne belek te idap lek masyarakat. Te khususang lek bajang si ino ye ngidape mun te bece yasin bilang jelo epe sik ke te gawek mudak. Sleinan sik ino beu ngurangin pegawean remeje sik ndek ne kenak. Lekan ne te arakan tradisi ine bece surat yasin ne beu nyuruk bajang sik ndek ne tao jeri tao bece sengak kuat ne bebece.*

“surat yasin itu sudah menjadi amalan sehari-hari. Karena itu pengaruhnya sangat besar yang dirasakan bagi masyarakat. Khususnya untuk para pemuda sendiri kami merasakan bahwa dengan adanya pembacaan surat yasin setiap hari usaha kami dimudahkan. Selain itu juga bisa mengurangi kegiatan pemuda yang kurang bermanfaat seperti nongkrong dipinggir jalan dan kegiatan yang kurang bermanfaat lainnya. Dengan adanya tradisi pembacaan surat yasin itu juga memicu para pemuda yang tadinya tidak bisa menghafal bisa menjadi hafal karena seringkali dibaca”.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 77.

## 1. Pembacaan Yasin Untuk Mendo'akan Jama'ah Haji

### a. Gambaran pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji

Desa kotaraja merupakan desa yang dipenuhi dengan penduduk muslim sehingga masyarakatnya mempunyai keyakinan yang kuat dalam memahami ajaran agama islam serta memiliki penghormatan penuh kepada seorang yang ahli dalam bidang agama. Desa kotaraja sudah dikenal mulai dulu sebagai desa yang masih kental dengan tradisi - tradisi keislamannya hingga sekarang pun masih terjaga dan masih dilestarikan oleh masyarakat, yang tergabung dalam kegiatan keagamaan masyarakat seperti **1. tradisi serakalan**, **2. tasyakuran**, sebagai wujud syukur mendapatkan nikmat **3. tradisi kirim do'a kepada orang yang meninggal dunia** (*hari ini meninggal malamnya sudah dimulai tradisinya* ) yaitu dimulai dengan satu harinya, dua harinya, nelung (*tiga hari*) mitu (*tujuh hari*) nyanga (*sembilan hari*), dan membaca surat yasin selama bulan haji jika termasuk keluarga mampu ia akan melanjutkan dengan pelayaran yaitu melanjutkan nelu mitu nyanga hingga 40 hari – 1000 harinya tersebut tergantung dengan kemampuan tuan rumah itu sendiri, **4. Tradisi mendo'akan jama'ah haji setiap malam** ini dilakukan untuk memberikan do'a kepada jamaah haji yang berada di tanah suci, dari sebelum pemberangkatan hingga jamaah pulang dari tanah suci. **5. Tradisi hiziban** yaitu tradisi yang dilakukan masyarakat mengenai praktek pengamalan yang terdiri dari surat dalam al-Qur'an serta cuplikan ayat dalam al-Qur'an yang di

karang oleh Tuan Guru Muhammad Zainudin Abdul Majid (pendiri nahdlatul wathan). **6. Tradisi Tingkeban** sudah tidak asing lagi dengan bahasa ini khususnya yang bertempat tinggal di Jawa

Adapun latar belakang pembacaan surat yasin sendiri ada sejak zaman nenek moyang yang diwariskan oleh TG. Syekh Abdurrohman beliau yang merintis awal tradisi pembacaan surat yasin ini yang masih dijaga masyarakat Kotaraja secara turun temurun hingga sekarang. Tradisi membaca surat yasin sudah ada sejak nenek moyang dulu yang sudah menjadi amalan tiap malam untuk mendoakan jamaah haji di Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur untuk dikhususkan kepada yang berangkat haji. Awal mulanya tradisi ini sudah ada sejak 200 tahun yang lalu yang sudah dilestarikan turun temurun oleh masyarakat Desa Kotaraja. Tradisi membaca surat yasin ini sudah menjadi kewajiban masyarakat tersendiri disetiap memiliki hajat atau keinginan seperti tasyakuran, selamatan ngerongkang, ngebang, selamatan orang meninggal dan lain-lain yang di ijazahi sejak almarhum Tuan Guru Muhammad Soleh serta tulisanya sudah dituliskan kepada masyarakat dikarenakan dahulunya masyarakat dahulu masih sangat kental dengan budaya hindu yaitu budaya *nyongkolan* yang didalamnya melakukan tradisi nembang seperti membaca tembang-tembang akhirnya Tuan Guru berijtihad untuk mengimbangi dengan tradisi-tradisi keislaman seperti *serakalan*, *yasinan*, *dzikir* (diambil dari kitab *maulid Al-barjanji*), *tingkeban*.

Perjuangan Tuan Guru Muhammad Soleh yang sekarang dilanjutkan oleh Tuan Guru Muslihun hingga sekarang masih terus dilakukan masyarakat Desa Kotaraja<sup>59</sup>

Berbagai macam perbedaan antara Tradisi Jawa dengan Tradisi Lombok dalam menghormati orang yang melaksanakan ibadah haji, mulai dari walimah safaril hajj hingga adzan pun punya perbedaan, mungkin di Jawa tidak pernah ditemukan pembacaan surat yasin selama 40 hari ini hingga jamaah haji ini datang, akan tetapi di Lombok ada tradisi yang menurut peneliti sangat unik untuk diteliti. Mungkin di Jawa hanya ada selamatan saat awal pemberangkatan saja dan saat pulang. Untuk adzan juga berbeda jika di Jawa hanya dilakukan 1 kali itupun dilaksanakan dirumah akan tetapi di Lombok khususnya di Kotaraja ini dilakukan dua kali yang pertama dilakukan dirumah yang kedua di masjid. Ini termasuk nilai plus menurut TG Zainal selaku tokoh masyarakat di Kotaraja tradisi ini perlu dipertahankan. Masyarakat pun tak pernah mengharapkan imbalan apapun khususnya hidangan atau yang dikenal dengan seda' (*bahasa sasak*) atau biasa disebut dengan hidangan walaupun air putih saja masyarakat masih akan tetap menjaga tradisi tersebut. uniknya masyarakat ini sudah menyatu dengan tradisi tersebut terbukti saat acara itu berlangsung masyarakat berdatangan dengan sendiri tidak perlu adanya undangan, yang harus keliling satu persatu untuk diajak untuk hadir akan tetapi ini

---

<sup>59</sup> Tuan Guru Musayibin, *Wawancara*,

adalah panggilan jiwa menurut TG Zainal selaku tokoh masyarakat Kotaraja.<sup>60</sup> Begitupun masyarakat juga mengatakan hal yang sama mengenai undangan tuan rumah untuk membacakan surst yasin juga tidak perlu karena itu semua adalah panggilan jiwa ungkap bang coki selaku remaja di kotaraja<sup>61</sup>

Dari sinilah muncul kesadaran bahwa gerakan untuk kembali kepada nilai, norma, serta tradisi agung dan luhur yang selalu mengedepankan kebersamaan, persaudaraan, kebersahajaan, serta kedamaian. Kita semakin paham betapa pentingnya majlis dzikir, ratib haddad, tahlilan, istighosah dan yasinan sebagai media pendekatan diri kepada Allah SWT dan penentram jiwa sekaligus ajang silaturahmi.<sup>62</sup>

#### **b. Surat dan Ayat – Ayat yang Digunakan Untuk Mendo'akan Jama'ah Haji**

Pemilihan surat dan ayat-ayat yang digunakan sebagai pembacaan untuk mendo'akan jamaah haji di Desa Kotaraja Kec. Sikur Kab. Lombok Timur bermacam-macam. Pembacaanya tersebut bersumber dari beberapa bacaan terkait amalan, orang tua (nenek moyang) dan ijazah dari Tuan Guru atau Kiai. Dalam hal ini peneliti merangkumnya sebagai berikut

##### **1. Tawassul Fatihah**

<sup>60</sup> Tuan Guru Zainal , *Wawancara*,

<sup>61</sup> Ketua Remaja, *Wawancara*,

<sup>62</sup> K.H. muhyidin abdusshomad, *Hujjah Nu Akidah – Amaliah – Tradisi*, (Khalista Surabaya, 2010), 7.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ  
 الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾  
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya :

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

yang menguasai di hari Pembalasan, hanya Engkau yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan, Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

## 2. Membaca Solawat Nahdlatain <sup>63</sup>

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِكَ أَنْ تُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
 سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ وَأَنْ  
 تُعَمِّرَنَّ نَصْرَةَ الْوَطَنِ وَنَهْضَةَ الْبَنَاتِ بُرُوعِهِمَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَأَنْ تَنْصُرَنَا  
 وَتَفْتَحَ عَلَيْنَا وَتَرْزُقَنَا وَتَحْفَظَنَا وَتَغْفِرَ لَنَا وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ يَا اللَّهُ يَا حَيُّ  
 يَا قَيُّوْمُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya : “ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepadamu dengan keagungan dan kemuliaanmu, sampaikanlah sholawat dan salam kepada junjungan kami nabi muhammad dan kepada semua para nabi dan rasul dan keluarga serta sahabat mereka. Dan subur makmurkanlah nahdlatul wathan & nahdlatul banat beserta cabang-cabang keduanya sampai hari kiamat. Dan bantulah kami, bukannya kami pintu rahmat, berikanlah kami rezeki, peliharalah kami, dan ampunilah kami beserta semua orang islam. Ya allah ya tuhan yang maha hidup dan mengurus sekalian makhluknya, tidak ada tuhan selain engkau.

<sup>63</sup> Sholawat Nahdlatain yang dikarang oleh pendiri Nahdlatul Wathan yaitu AL-Magfurulah Maulana Syaikh Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.

### 3. Membaca Surat Yasin

يس ﴿١﴾ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ....

### 4. Membaca Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ  
وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ  
وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya :

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi<sup>64</sup> Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

### 5. Membaca Akhir Surat Ali Imron

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ  
يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ ﴿٢٤٧﴾ ءَأَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَأَمَنَ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا  
وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٤٨﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ  
لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ دَسِينَا أَوْ أَخْطَاْنَا ۗ رَبَّنَا

<sup>64</sup> Kursi dalam ayat ini oleh sebagian mufassirin diartikan dengan ilmu Allah dan ada pula yang mengartikan dengan kekuasaan-Nya.

وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya :

kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. 285. Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." 286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

## 6. Membaca Akhir Surat Al Hasyr

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٠١﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۗ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ أَلَمْ يَكُنْ أَلْفُؤُسٌ أَلْفُؤُسٌ أَلْسَلَمٌ أَلْمُؤْمِنُ أَلْمُهَيْمِنُ أَلْعَزِيزُ أَلْجَبَّارُ



الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٢﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ  
الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ ﴿١٣﴾

Artinya :

kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.<sup>22</sup> Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.<sup>23</sup> Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.<sup>24</sup> Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

## 7. Membaca Surat Al Ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ  
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya:

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.<sup>2</sup> Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.<sup>3</sup> Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,<sup>4</sup> dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

## 8. Membaca Surat Al Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾  
 وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,
2. dari kejahatan makhluk-Nya,
3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,
4. dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul,<sup>65</sup>
5. dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

## 9. Membaca surat An Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ  
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ  
 الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya :

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.
2. raja manusia.
3. sembahkan manusia.
4. dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,
5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,
6. dari (golongan) jin dan manusia.

## 10. Membaca Surat Al Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ  
 الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

<sup>65</sup> Biasanya tukang-tukang sihir dalam melakukan sihirnya membikin buhul-buhul dari tali lalu membacakan jampi-jampi dengan menghembus-hembuskan nafasny ke buhul tersebut.

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

### 11. Membaca awal surat Al Baqoroh

الْم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ  
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ  
إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن  
رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya :

1. Alif laam miin
  2. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.
  3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib<sup>66</sup>, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.
  4. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.
  5. mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.
12. Membaca Tahlil  
13. Penutup Do'a

## 2. Prosesi Mendo'akan Jama'ah Haji

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ada beberapa

cara yang dilakukan masyarakat sebagai tradisi doa mendoakan jamaah

haji di Desa Kotaraja adalah sebagai berikut:

1. Pra acara do'a mendo'akan jama'ah haji

<sup>66</sup> Iman ialah kepercayaan yang teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa. tanda-tanda adanya iman ialah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu. Yang ghaib ialah yang tak dapat ditangkap oleh pancaindera. percaya kepada yang ghjaib yaitu, mengi'tikadkan adanya sesuatu yang maujud yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera, karena ada dalil yang menunjukkan kepada adanya, seperti: adanya Allah, malaikat-malaikat, hari akhirat dan sebagainya

- a. Tuan rumah memasang tetaring/ gelabang ( daun kelapa yang di anyam ) sebagai tanda mau menunaikan ibadah haji, semakin besar tetaring yang dipasang menunjukkan orang yang mampu/kaya, tetaring gelabang berguna supaya masyarakat mengetahui dan masyarakat yang lewat mendo'akan
- b. Tuan rumah menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk acara do'a mendo'akan jama'ah haji.
- c. Tuan rumah menyediakan hidangan untuk masyarakat yang mengikuti acara dzikiran<sup>67</sup> (doa mendo'akan jama'ah haji).
- d. Tuan rumah menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan untuk acara dzikiran seperti: sound sistem, mikrofon, tikar, dan buku pedoman yang akan dibaca untuk dzikiran.

## 2. Prosesi acara doa mendo'akan Jama'ah Haji

- a. Masyarakat berkumpul di rumah jama'ah yang sedang melaksanakan haji.
- b. Apabila sang Imam sudah datang, maka acara do'a mendo'akan dimulai.
- c. Imam memimpin acara dzikiran bersama masyarakat.
- d. Adapun urutan-urutan surat yang di baca ketika dzikiran yaitu:
  - 1) Tawassul fatihah
  - 2) Membaca shalawat nahdlatain
  - 3) Membaca surat yasin

---

<sup>67</sup> Dzikiran adalah istilah lain dari doa mendoakan yang ada di masyarakat Lombok.

- 4) Membaca ayat kursi
- 5) Membaca akhir surat ali imran
- 6) Membaca akhir surat al-Hasyr
- 7) Membaca surat al-Ikhlash
- 8) Membaca surat al-falaq
- 9) Membaca surat an-nas
- 10) Membaca surat al-fatihah
- 11) Membaca awal surat al-baqarah
- 12) Membaca tahlil
- 13) Penutup do'a.

**3. pengaruh pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji pada masyarakat Di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.**

Ada beberapa pengaruh dari tradisi pembacaan surat yasin untuk mendoakan jama'ah haji pada masyarakat di Dusun Tibukarang yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

- a) mengandung keberkahan
- b) mengkabulkan hajat
- c) memudahkan semua urusan yang sulit-sulit
- d) mampu menghapus dosa seminggu yang lalu,
- e) memberi ketenangan jiwa
- f) mampu memperkenalkan kepada masyarakat yang buta aksara untuk membaca al-Qur'an, tidak hanya membaca

tetapi juga bisa menghafalnya karena seringnya surat yasin di baca untuk dzikir.”

g) mengurangi kegiatan pemuda yang kurang bermanfaat seperti nongkrong dipinggir jalan dan kegiatan yang kurang bermanfaat lainnya.

h) memudahkan usaha

i) memicu para pemuda yang tadinya tidak bisa menghafal bisa menjadi hafal karena seringnya dibaca”.

j) semakin menunjukkan sosial yang tinggi karena dengan adanya wujud masyarakat yang saling membantu dan saling mendoakan sesama muslim

k) pembacaan surat yasin tidak hanya mendoakan jamaah yang berangkat haji akan tetapi mendoakan diri sendiri hingga wa jami’il muslimin wal muslimat

l) untuk tuan rumah sendiri dampaknya yaitu dimudahkan segala kesulitan saat ditanah suci mungkin dari pekerjaan yang berat dimudahkan kewajiban ibadah hajinya

m) terobati rasa kangen atau rindu kepada keluarga yang berada di Indonesia dan sebaliknya

n) apabila dalam keadaan sakit yang sedang melaksanakan ibadah haji cepat disembuhkan tanpa disangka-sangka

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dalam penulisan skripsi ini, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pembacaan surat yasin untuk mendoakan jama'ah haji di Dusun Tibukarang, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. pemahaman masyarakat tentang pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jamaah haji Di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur adalah Tradisi membaca surat yasin sudah ada sejak nenek moyang dulu yang sudah menjadi amalan tiap malam selama bulan haji untuk orang haji di Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur untuk dikhususkan kepada yang berangkat haji.
2. Prosesi mendo'akan jama'ah Haji ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat sebagai tradisi do'a mendo'akan jamaah haji di Desa Kotaraja adalah sebagai berikut:
  - a. Pra acara do'a mendo'akan jama'ah haji
    - 1) Tuan rumah menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk acara doa mendoakan jama'ah haji.
    - 2) Tuan rumah menyediakan hidangan untuk masyarakat yang mengikuti acara dzikir (do'a mendo'akan jama'ah haji).

3) Tuan rumah menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan untuk acara dzikir seperti: sound sistem, mikrofon, tikar, dan buku pedoman yang akan dibaca untuk dzikir.

b. Prosesi acara doa mendo'akan jama'ah haji

- 1) Masyarakat berkumpul di rumah jama'ah yang sedang melaksanakan haji.
- 2) Apabila sang Imam sudah datang, maka acara do'a mendo'akan dimulai.
- 3) Imam memimpin acara dzikir bersama masyarakat.
- 4) Adapun urutan-urutan surat yang di baca ketika dzikir yaitu:
  - a) Tawassul fatihah,
  - b) Membaca shalawat nahdlatain
  - c) Membaca surat yasin
  - d) Membaca ayat kursi
  - e) Membaca akhir surat ali imran
  - f) Membaca akhir surat al-Hasyr
  - g) Membaca surat al-Ikhlâs
  - h) Membaca surat al-falaq
  - i) Membaca surat an-nas
  - j) Membaca surat al-fatihah
  - k) Membaca awal surat al-baqarah
  - l) Membaca tahlil



m) Penutup do'a.

3. Ada beberapa pengaruh dari tradisi pembacaan surat yasin untuk mendoakan jama'ah haji pada masyarakat di Dusun Tibukarang yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. mengandung keberkahan
- b. mengkabulkan hajat
- c. memudahkan semua urusan yang sulit-sulit
- d. mampu menghapus dosa seminggu yang lalu,
- e. memberi ketenangan jiwa
- f. mampu memperkenalkan kepada masyarakat yang buta aksara untuk membaca al-Qur'an, tidak hanya membaca tetapi juga bisa menghafalnya karena seringnya surat yasin di baca untuk dzikir."''
- g. mengurangi kegiatan pemuda yang kurang bermanfaat seperti nongkrong dipinggir jalan dan kegiatan yang kurang bermanfaat lainnya.
- h. Memudahkan usaha
- i. memicu para pemuda yang tadinya tidak bisa menghafal bisa menjadi hafal karena seringnya dibaca''.

4. Dalil tentang Keutamaan membaca al-Qur'an

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ عَنِ الْأَعْرَابِيِّ أَبِي مُسْلِمٍ أَنَّهُ قَالَ أَشْهَدُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ

عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ  
 وَحَدَّثَنِيهِ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ  
 نَحْوَهُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah aku mendengar Abu Ishaq bercerita dari Al A'raj Abu Muslim bahwasanya dia berkata; 'aku bersaksi atas Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri bahwasanya keduanya menyaksikan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Tidaklah suatu kaum yang duduk berkumpul untuk mengingat Allah, kecuali dinaungi oleh para malaikat, dilimpahkan kepada mereka rahmat, akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan Allah Azza Wa jalla akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para makhluk yang ada di sisi-Nya. Dan telah menceritakannya kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Abdurrahman telah menceritakan kepada kami Syu'bah dalam sanad ini dengan Hadits yang serupa.( H.R. al-muslim.4868)

## B. Saran

**Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah**

**sebagai berikut :**

1. Sebagai desa yang kental dengan keislamannya yang telah ditetapkan, Desa Kotaraja diharapkan memiliki situs website yang mampu mempromosikan kearifan lokal serta kegiatan keagamaan masyarakat serta menampilkan profil desa, serta jenis-jenis kegiatan yang dilakukan serta potret kegiatan keagamaan masyarakat yang sangat menarik supaya tetap terjaga dan supaya memudahkan masyarakat untuk mengetahui info seputar Desa Kotaraja
2. Keputusan desa, tokoh masyarakat desa kotaraja tradisi keagamaan pembacaan surat yasin tetap terjaga hingga anak turun temurun.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abu Abdillah, Majjah, Ibnu, *Sunan Ibnu Majjah, Vol.2*, (Beirut : Dar Ihya al-Turast al-Arabi)
- Abdusshomad, muhyidin. 2010. *Hujjah Nu Akidah – Amaliah – Tradisi*, Surabaya Khalista
- Ani, M Machdam, 2009. *Tahlil dan Kenduri: Tradisi Santri dan Kyai*. Yogyakarta, Pustaka Pesantren
- Asghary, Basri Iba. 1994. *Solusi al-Qur'an tentang Problema Sosial, Politik, Budaya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aswadi. 2012. *Konsep Syifa dalam al-Qur'an, Kajian Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Al-Huda
- Douglas J. Goodman, George Ritzer. 2013. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana
- Hujjaj, Al-Qusyairi, Muslim, *Shahih Muslim, Vol.5*, (Beirut : Dar Ihya al-Turast al-Arabi)
- Hadi, Surtisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jauzi, al-Ibnu, 2008. *Shahih al-Bukhori ma'a kasyif al-Musykil*, vol. 3. al-Qahirah: Dar al-Hadist
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Katsir, Ibnu. 2001. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah
- Muda Harapan, Hakim. 2007. *Rahasia al-Qur'an*. Depok: Darul Hikmah

- Manna'Khalil, al-khattan. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an, Terj.* Mudzakir, *Mabahis fi Ulumul Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa
- Mansyur, M. 2007. *Metodologi Penelitian the Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras
- Musafa'ah, Suqiyah, dkk.2011. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Munawwir,Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir:Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: pustaka Progressif
- Mustamar, Marzuki. 2018. *Untaian Permata Dalil-Dalil Amaliah Ahlussunnah Waljamaah* . Nella Pustaka, Bantul Yogyakarta
- Mustaqim, Abdul.2015. *Metode Penelitian al-Quran dan tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Malik Abdul Karim Amrullah, 1987. *Tafsir al-Azhar*, Jilid ke-6. Jakarta: Yayasan Nurul Islam
- Muhyidin, Islam Syeikh, 1997.*Riyadus Sholihin*, Surabaya : Maktabah Ahmad Bin Sa'id Ibn Nabhan
- Moleong, Lexi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*
- Revisi, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Siahaan, Hotman M. 1986. *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah*, Jilid ke-7. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, Quraish. 2013. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka

#### Website

<https://kbbi.web.id/baca> Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.

<https://kbbi.web.id/jamaah> Diakses padatanggal 26 Oktober 2018.

<https://kbbi.web.id/haji>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.

**Wawancara**

Ustadz Zainal Abidin, S.Pd.I / 20 Agustus 2018

Ustadz Musayyibin, S.Ag / 21-22 Agustus 2018

Ketua Remaja Yusri Wardana / 22 Agustus 2018



## BIODATA PENULIS



Nama Penulis : Moh Sofi  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 04-Agustus-1996  
Alamat Lengkap : Jln. Mawar No 16 Penataban Giri Banyuwangi  
RT 01 RW 03.

Prodi / Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Tafsir

Riwayat Pendidikan :

- MI Darul Huda (2002-2008)
- MTS Darul Huda (2008-2010)
- MAN 1 Banyuwangi (2011-2015)
- IAIN Jember (2015-2019)

Pengalaman :

- Ketua OSIS periode 2009-2010
- Personil Jam'iyah Hadrah Mahabbatul Rasul Al-Ahibba Kabupaten Banyuwangi

Prestasi:

1. Juara 1 Musabaqoh Hifdzil Qur'an 5 Juz *Rhobithoh Ma'hadil Islamiyah* Pondok Pesantren Se\_Kabupaten Banyuwangi tahun 2015.
2. Juara 2 Musabaqoh Hifdzil Qur'an 5 Juz *Porseni IAIN Jember* II tahun 2015.
3. Peserta *IPPBMM* IAIN Tulungagung se Jawa Madura tahun 2016.
4. Juara 1 Musabaqoh Fahmil Qur'an *Pekan Tilawatil Qur'an* LP-RRI Jember se Besuki tahun 2016.
5. Juara 1 Musabaqoh Fahmil Qur'an *Pekan Tilawatil Qur'an* LP-RRI Surabaya se Korwil Jawa Timur tahun 2016.
6. Peserta Musabaqoh Fahmil Qur'an *Pekan Tilawatil Qur'an* LP-RRI Pekanbaru se Nasional tahun 2016.
7. Vokal terbaik Festival Solawat *masjid BAITUR ROHIM siliragung* se Besuki tahun 2017.
8. Juara 2 Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 Juz *Porseni IAIN Jember* tahun 2017.
9. Juara Harapan 3 Musabaqoh Hifdzil Qur'an 20 Juz *Rhobithoh Ma'hadil Islamiyah* Pondok Pesantren Se\_Kabupaten Banyuwangi tahun 2017.
10. Juara Terbaik Musabaqoh Hifdzil Qur'an 5 Juz *Islamic Nursing Festival* Universitas jember se Tapalkuda tahun 2018.
11. Juara 1 Musabaqoh Hifdzil Qur'an se kabupaten Banyuwangi LPTQ 2018 MTQ Pasuruan.
12. Juara 1 Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 Juz *Porseni IAIN Jember* tahun 2018.
13. Duta KKN Nusantara 2018 eks Sunan Ampel Lombok Nusa Tenggara Barat.
14. Juara 1 Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 juz *Porseni IAIN Jember* tahun 2018.
15. Juara 1 Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 juz *IPPBMM* Penyisihan se Nasional tahun 2018.
16. Juara 3 Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 juz *IPPBMM IAIN PURWOKERTO PTKIN* se Nasional tahun 2018.

## DOKUMENTASI



Proses pembacaan surat yasin untuk mendoakan jamaah haji



Wawancara bersama Tokoh Masyarakat dan Jajaran Kepala Desa Kotaraja Lombok Timur





Penandatanganan Jurnal Penelitian bersama Tokoh Masyarakat dan Jajaran Kepala Desa Kotaraja Lombok Timur



Wawancara bersama Ketua Remaja Kotaraja Lombok Timur



Foto Bersama KKN Nusantra di Kotaraja Lombok Timur



Proses pembacaan surat yasin untuk mendo'akan jama'ah haji  
di Kotaraja Lombok Timur



Wawancara bersama para jamaah Kotaraja Lombok Timur se usai acara pembacaan surat yasin untuk mendoakan jamaah haji

IAIN JEMBER

**JURNAL PENELITIAN DI DUSUN TIBU KARANG, DESA KOTARAJA,  
KEC. SIKUR, KAB. LOMBOK TIMUR, NTB  
BULAN JULI - AGUSTUS**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	NAMA	PARAF
1	12 Juli 18	Sosialisasi	Masyarifah	-
2	19 Juli 18	Mengikuti Pembacaan Surat Yasin	"	-
3	15 Juli 18	"	"	-
4	20 Agus 18	Wawancara	ZAHNUL ABIDIN, DM. SPd	
5	20 Agus 18	Wawancara	"	
6	20 Agus 18	Wawancara	"	
7	20 Agus 18	Wawancara	"	
8	21 Agus 18	Wawancara	Musyair bin, DM. SPd	
9	21 Agus 18	Wawancara	"	
10	21 Agus 18	Wawancara	"	
11	22 Agus 18	Wawancara	"	
12	22 Agus 18	Wawancara	ZULKARHAIN	
13	22 Agus 18	Wawancara	KHAERURROZIKIN	
14	22 Agus 18	Wawancara	MARZUKI	
15	22 Agus 18	Wawancara	YUSTRI WARDANA	



Lombok Timur, 01 Agustus 2018  
Kepala Desa Kotaraja  
KOIJAKAJA

LALU SUPIANDI

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Sofi  
NIM : U20151080  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan : Tafsir Hadist  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pembacaan Surat Yasin Untuk Mendo’akan Jama’ah Haji : *Studi Living Qur’an* Di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 01 Maret 2019

Saya yang Menyatakan,



**Moh Sofi**  
U20151080

## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. OBSERVASI

- a. Mencari data mengenai Masyarakat di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja
- b. Melihat secara langsung prosesi do'a mendo'akan jamaah haji di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja

### 2. WAWANCARA

- a. Mencari informasi dari beberapa informan (Tokoh Masyarakat atau Tuan Guru ) mengenai pemahaman tentang tradisi pembacaan surat yasin 40 hari untuk mendo'akan jamaah haji.
- b. Mencari informasi dari beberapa informan (warga Dusun Tibukarang) mengenai hal-*pelaksanaan atau prosesi*
- c. Mencari informasi dari beberapa informan (warga Dusun Tibukarang) mengenai urgensi atau pengaruh pembacaan yasin 40 hari untuk mendo'akan jamaah haji

### 3. DOKUMENTASI

- a. Mengumpulkan data yang berupa foto saat wawancara bersama para Tokoh dan Warga Dusun Tibukarang.
- b. Merekam hasil wawancara bersama Tokoh dan Warga Dusun Tibukarang

IAIN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
KECAMATAN SIKUR  
KEPALA DESA KOTARAJA

Jalan Mambal Telp

Kode Desa 52.03.04.2005 Pos 83662

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 400/ PEM. / 01 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **MOH. SOFI**  
NIM : U20151080  
Tempat / Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 Agustus 1996  
Semester : VII ( Tujuh )  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
A l a m a t : Jl. Mawar No. 16 Kelurahan Penataban Kecamatan  
Giri Kabupaten Banyuwangi.

Bahwa Yang namanya tersebut diatas memang benar mengadakan Penelitian di Desa Kotaraja dari tanggal *01 November – 31 Desember 2018*, dengan Judul / Tema “**PEMBACAAN SURAT YASIN 40 HARI UNTUK MENDOAKAN JAMA'AH HAJI**” sesuai dari Surat IAIN JEMBER nomor : B.805/In.20/5.a/PP.00.9/10/2018 tanggal 29 Oktober 2018.

Demikian surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotaraja: 03 Januari 2019.

Kepala Desa Kotaraja *K*



**LALU SUPIANDI**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B. Gos/In.20/5.a/PP.00.9/10/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 29 Oktober 2018

Kepada :  
Yth. Bapak/Ibu/Sdr :  
Camat Sikur Kab. Lombok Timur

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama : Moh. Sofi  
NIM : U20151080  
Semester : VII (Tujuh)  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Desa Kotaraja Kec. Sikur Kab. Lombok Timur. Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**PEMBACAAN SURAT YASIN 40 HARI UNTUK MENDO'AKAN JAMA'AH HAJI.**

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*



An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

F.M. Khusna Amal